

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERAN AUDITOR
INTERNAL**

Studi Kasus di Departemen Percetakan PT KANISIUS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Pebriyanto
NIM : 102114038

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014

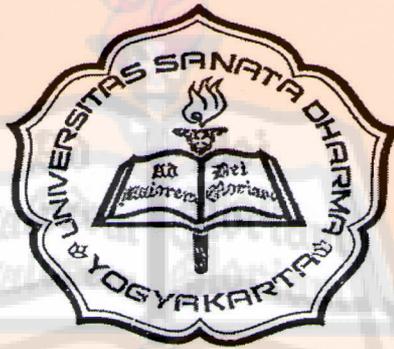
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERAN AUDITOR
INTERNAL**

Studi Kasus di Departemen Percetakan PT KANISIUS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



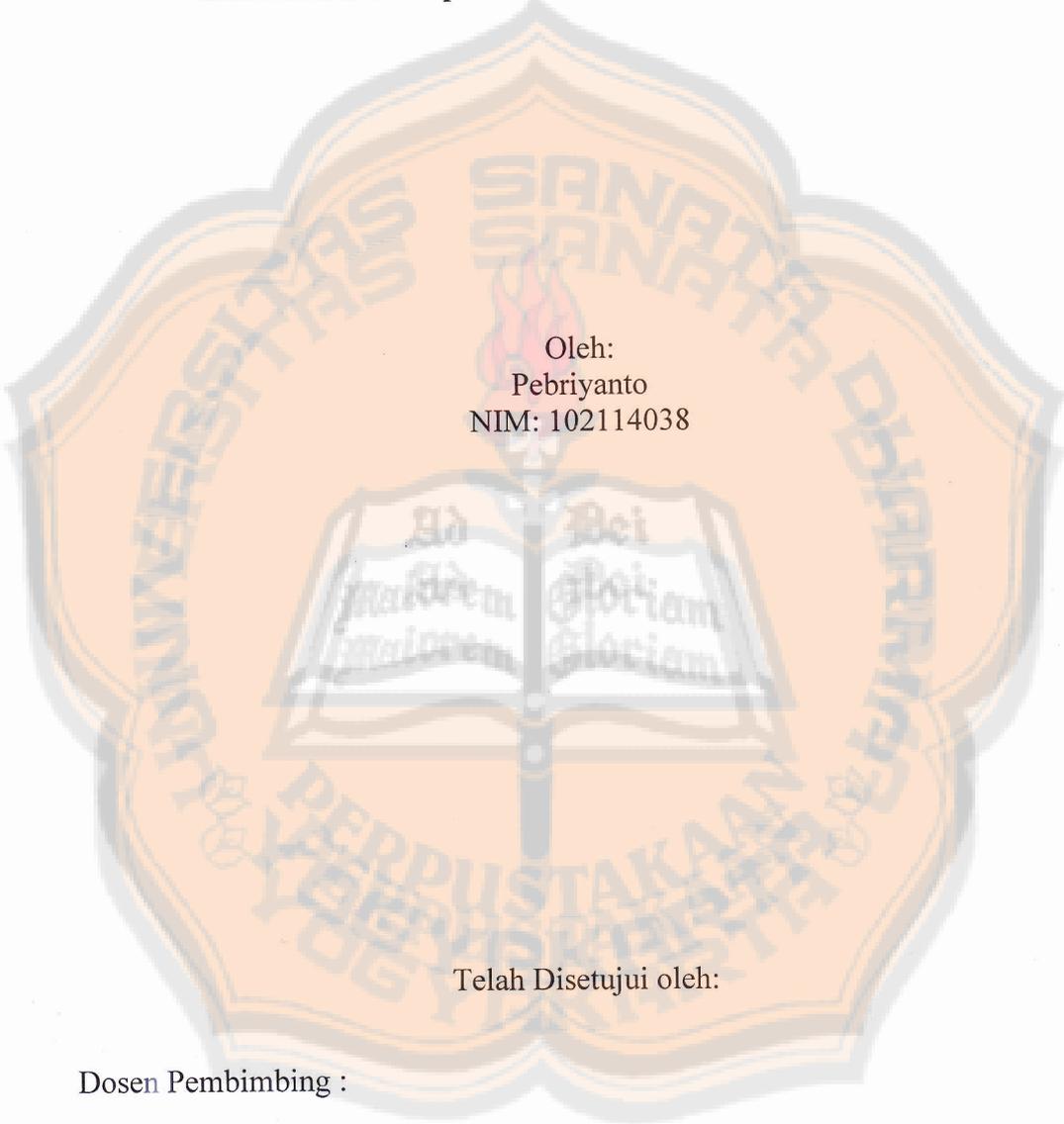
Oleh:

Pebriyanto
NIM : 102114038

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014

Skripsi

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN
TERHADAP PERAN AUDITOR INTERNAL
Studi Kasus di Departemen Percetakan PT KANISIUS**



Oleh:
Pebriyanto
NIM: 102114038

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing :



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt

Tanggal: 27 Agustus 2014

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN
TERHADAP PERAN AUDITOR INTERNAL
Studi Kasus di Departemen Percetakan PT KANISIUS**

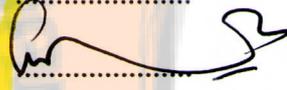
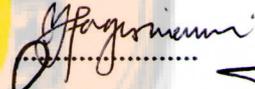
Disiapkan dan ditulis oleh:

Pebriyanto

NIM : 102114028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 23 September 2014
Dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji

<u>Nama Lengkap</u>	<u>Tanda Tangan</u>
Ketua : Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si., Ak., C.A.	
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak., QIA., C.A.	
Anggota : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Ak., C.A.	
Anggota : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak., QIA., C.A.	
Anggota : Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak., QIA., C.A.	

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Bayu Merry Maridjo, M.Si.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN
TERHADAP PERAN AUDITOR INTERNAL
(Studi Kasus Di Departemen Percetakan Kanisius)**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 23 September 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2014

Yang membuat persetujuan

(Pebriyanto)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Pebriyanto
Nomor Mahasiswa : 102114038

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERAN AUDITOR INTERNAL

Studi Kasus di Departemen Percetakan PT KANISIUS

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 September 2014

Yang menyatakan



(Pebriyanto)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Attā have jitāṃ seyyo

Yā cā yaṃ itarā pajā

Attadantassa posassa

Niccaṃ sannatacāriṇo

Menaklukan diri sendiri sesungguhnya lebih baik
daripada menaklukan makhluk lain
orang yang telah menaklukan dirinya sendiri
dapat mengendalikan diri.

(Sahassa Vagga Bab VII ayat 104)

SUCCESS IS MY RIGHT

(ANDRIE WONGSO)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orangtuaku

Adik-adikku

Sahabat-sahabatku

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Johannes Eka Priyatma, M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian penulis.
2. Dr. Herry Maridjo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., C.A selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Ak., C.A. selaku pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak., QIA., C.A. selaku dosen penguji skripsi ini yang banyak memberikan masukan terhadap skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak., QIA., C.A. selaku dosen penguji skripsi ini yang banyak memberikan masukan terhadap skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama kuliah di Universitas Sanata Dharma serta tidak lupa karyawan-karyawati yang telah banyak membantu.
8. Bapak David dan Bapak Surya beserta segenap karyawan PT KANISIUS yang telah dengan tulus membantu dan meluangkan waktu selama waktu penelitian
9. Kedua orangtuaku yang telah memberikan yang terbaik bagi pendidikan anaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Om Beni yang banyak membantu penulis selama menempuh studi di Yogyakarta.
11. Keluarga besar Alm. Rm. FX. Eko Wijayanto, Pr. yang banyak membantu penulis selama menempuh studi di Yogyakarta.
12. Keluarga besar Marcellius Ika Permadi yang banyak membantu selama di Pekanbaru dan Yogyakarta.
13. Teman-teman akuntansi 2010 yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik dalam suka maupun duka selama menempuh studi di Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teman-teman Vidyāsenā yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik dalam suka maupun duka selama belajar berorganisasi di Yogyakarta.

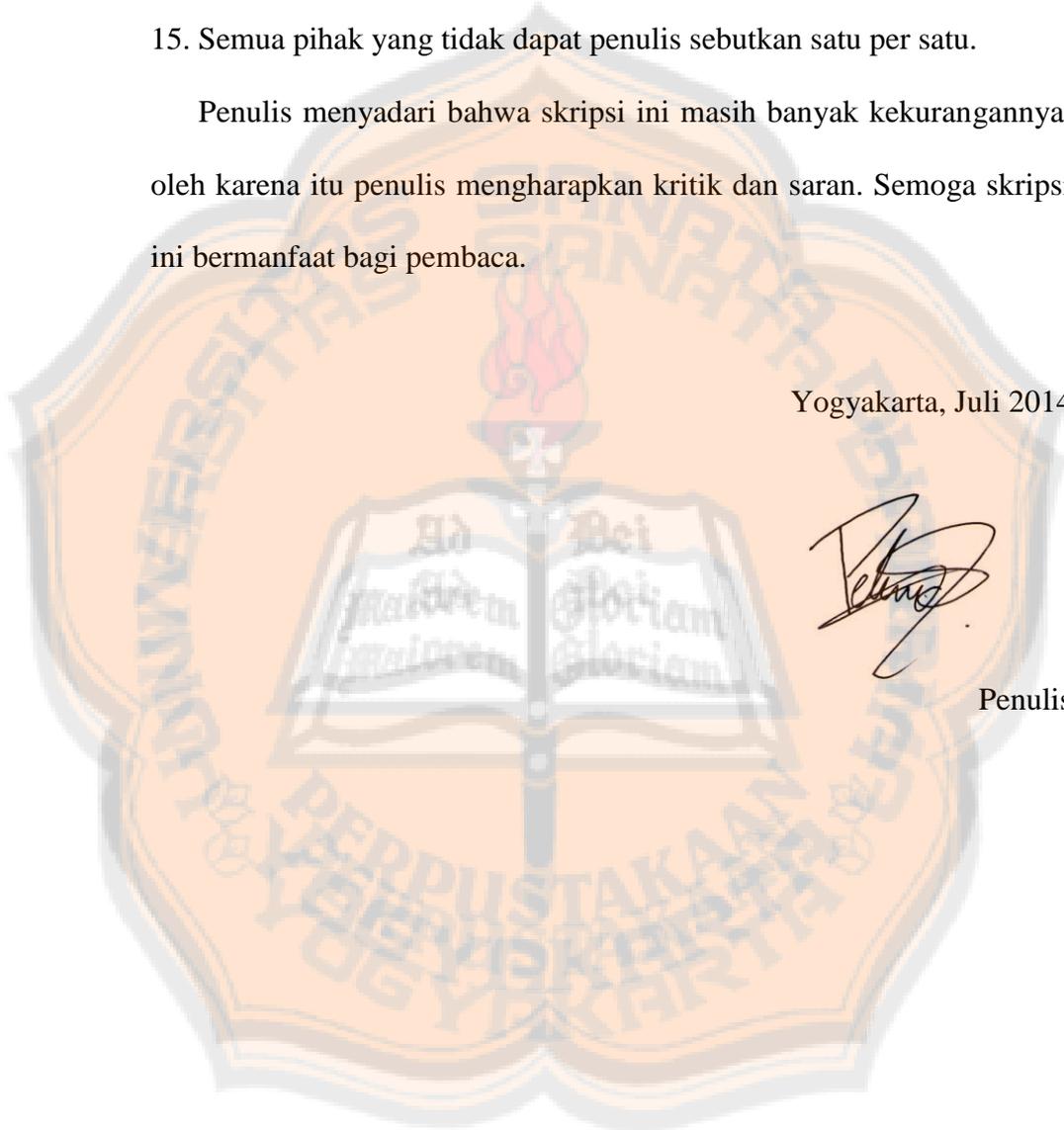
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2014



Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTARK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Batasan Masalah.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi.....	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pengertian Persepsi.....	6
2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi.....	7
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	8
B. Audit.....	8
1. Pengertian Audit.....	8
2. Jenis-jenis Audit.....	10
3. Jenis-jenis Auditor.....	11
4. Audit Internal.....	16
5. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal.....	17
6. Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal.....	18
7. Peran Auditor Internal.....	21
8. Standar Perilaku Auditor Internal.....	26
C. Penelitian Sebelumnya.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	30
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	32
F. Data.....	32
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	32

2. Data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Penelitian Lapangan.....	33
2. Penelitian Kepustakaan.....	33
H. Pengujian Instrumen Penelitian.....	34
1. Uji Validitas.....	34
2. Uji Reliabilitas.....	34
3. Uji Normalitas.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah KANISIUS.....	38
B. Visi Misi Penerbit Percetakan KANISIUS.....	41
C. Struktur Departemen Percetakan KANISIUS.....	42
D. Struktur PT KANISIUS.....	43
1. Departemen Penerbitan.....	44
2. Departemen Percetakan.....	50
3. Departemen Keuangan.....	52
4. Departemen HRD-GA.....	53
5. Sistem Informasi <i>Management</i>	54
6. Sekertaris Perusahaan.....	55
7. Internal Audit.....	55
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Pengujian Instrumen Penelitian.....	58

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Reabilitas.....	59
3. Uji Normalitas.....	50
B. Deskriptif Data.....	61
1. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	61
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	61
D. Pembahasan.....	69
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Peran Auditor Internal.....	23
Tabel 3.1 : Skor Jawaban Kuesioner.....	36
Tabel 5.1 : Hasil Uji Validitas Peran Auditor Internal PT KANISIUS	59
Tabel 5.2 : Jumlah Data Yang Diproses Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 5.3 : Hasil Uji Coba Statistik Reliabilitas.....	60
Tabel 5.4 : Hasil Output.....	61
Tabel 5.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 5.6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
Tabel 5.7 : Kategori Penyusunan Kuesioner.....	62
Tabel 5.8 : Skor Jawaban Kuesioner.....	63
Tabel 5.9 : Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai <i>Watchdog</i>	63
Tabel 5.10 : Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan.....	65
Tabel 5.11 : Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator.....	66
Tabel 5.12 : Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal.....	67
Tabel 5.13 : Uji <i>Kruskal-Wallis</i> pada Peran Auditor Internal.....	68
Tabel 5.14 : Rangkings Peran Auditor Internal.....	69

ABSTRAK

PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERAN AUDITOR INTERNAL

Studi Kasus di Departemen Percetakan PT KANISIUS

Pebriyanto

NIM: 102114038

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap peran auditor internal apakah sebagai *wathcdog*, konsultan, dan katalisator. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 sampai Mei 2014 di PT KANISIUS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala Linkert. Teknik pengujian instrumen menggunakan uji validitas *Product Moment*, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian non-parametrik perbandingan rata-rata *Kruskal-Wallis* dengan melihat peringkat nilai rata-rata (*Mean Rank*) tertinggi sebagai peran auditor internal yang paling berperan.

Hasil dari analisis data mengenai peran auditor internal yang sangat berperan di Departemen Percetakan PT KANISIUS diperoleh bahwa peran auditor internal sebagai konsultan berdasarkan total nilai yaitu 562 (lima ratus enam puluh dua) dan *mean rank* 44,56 (empat puluh empat koma lima puluh enam) kemudian diikuti dengan peran auditor internal sebagai katalisator dengan total nilai 555 (lima ratus lima puluh lima) dan *mean rank* 44,52 (empat puluh empat koma lima puluh dua), dan terakhir peran auditor internal sebagai *watchdog* dengan skor 481 (empat ratus delapan puluh satu) dan *mean rank* 33,93 (tiga puluh tiga koma sembilan tiga).

ABSTRACT

**ANALYSIS OF EMPLOYEES' PERCEPTION TOWARDS THE ROLE OF
INTERNAL AUDITOR**

A Case Study at Press Department of PT KANISIUS

Pebriyanto

102114038

Sanata Dharma University Yogyakarta

2014

The objective of this research is to find employees' perception towards the role of internal auditor whether as a watchdog, a consultant, or a catalyst. The research was conducted in April until May 2014 at Press Department of PT KANISIUS.

The data in this research was gathered through questionnaire. The research was analyzed by using descriptive analysis. The researcher used validity test, reliability test, and normality test to examine the calibration of research instrument. The data analysis technique was Kruskal-Wallis by determining the highest mean rank as internal auditor who has the most important role.

The result in this research revealed that role of internal auditor as a consultant reach 562 (five hundred and sixty two) points with mean rank 44,56 (fourty four point fifty six), the role of internal auditor as catalyst was 555 (five hundred and fifty five) points, and mean rank 44,52 (fourty four point fifty two) and the role of internal auditor as watchdog got 481 (four hundred and eighty one) points and mean rank 33, 93 (thirty three point ninety three).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan percetakan dan penerbitan buku saat ini sangat banyak di Indonesia terutama di kota-kota besar seperti Yogyakarta. Salah satunya adalah PT KANISIUS yang terletak di Jalan Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta.

Persaingan yang sangat ketat menyebabkan perusahaan melakukan perbaikan untuk meningkatkan daya saing mereka. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah membentuk divisi audit internal.

“Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan efektif yang dilakukan auditor terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan-kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk konsultasi dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif” (Sawyer 2005: 10). Audit internal yang dijalankan oleh auditor internal sangat penting bagi perusahaan sehingga banyak perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya

dengan cara membentuk divisi yaitu audit internal. Tetapi dalam kenyataannya, kehadiran auditor internal ditanggapi negatif oleh karyawan. Tanggapan negatif dari karyawan terhadap peran auditor internal mengakibatkan pihak karyawan menganggap auditor internal sebagai “lawan” pihak karyawan.

Persepsi ini terjadi karena auditor internal yang dianggap selalu mencari kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Tindakan auditor internal ini terjadi karena auditor internal berperan sebagai pengawas (*watchdog*) yang membantu manajemen mengawasi karyawan dalam mematuhi peraturan perusahaan, penggunaan kekayaan perusahaan, dan proses produksi perusahaan.

Lambat laun dalam perkembangannya auditor internal juga memiliki peran baru yang dapat membantu pihak manajemen dan karyawan mencapai tujuan perusahaan. Peran tersebut adalah peran sebagai konsultan dan katalisator. Peran auditor internal sebagai konsultan bagi perusahaan ditunjukan oleh auditor internal dengan cara memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh perusahaan. Peran auditor internal sebagai katalisator ditunjukkan auditor internal dengan cara ikut serta dalam menentukan tujuan perusahaan yang akan dicapai. Kedua peran tersebut menggambarkan bahwa auditor internal mencoba menjalin kerja sama dengan karyawan dan pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perkembangan peran auditor internal yang tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga sebagai konsultan dan katalisator bisa menimbulkan persepsi baru dari karyawan mengenai peran auditor internal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan judul penelitian yaitu “**Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal studi kasus PT KANISIUS.**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi karyawan terhadap peran auditor internal di PT KANISIUS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi karyawan mengenai peran auditor internal di PT KANISIUS.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yaitu responden hanya dibatasi pada karyawan yang berada di Departemen Percetakan PT KANISIUS dikarenakan dari 4 departemen yang terdapat di PT Kanisus hanya Departemen Percetakan PT KANISIUS yang telah diaudit oleh auditor internal PT KANISIUS.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian yaitu:

1. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Hasil penelitian ini dapat menambah/menjadi referensi kepustakaan mengenai peran auditor internal yang ditinjau dari persepsi karyawan.

2. Bagi PT KANISIUS

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran auditor internal di dalam perusahaannya yang ditinjau dari persepsi karyawan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kualitas auditor internal yang dimilikinya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penerapan ilmu yang didapatkan selama kuliah terutama audit internal. Serta membandingkan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan yang ada di lapangan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar dibagi menjadi 6 (enam) bab.

Adapun materi dari masing-masing bab-bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung penulisan, meliputi: pengertian persepsi, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, proses terjadinya persepsi, pengertian audit, jenis-jenis audit, jenis-jenis auditor, audit internal, tujuan dan ruang lingkup audit internal, pelaksanaan kegiatan audit internal, peran auditor internal, dan standar perilaku auditor internal.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

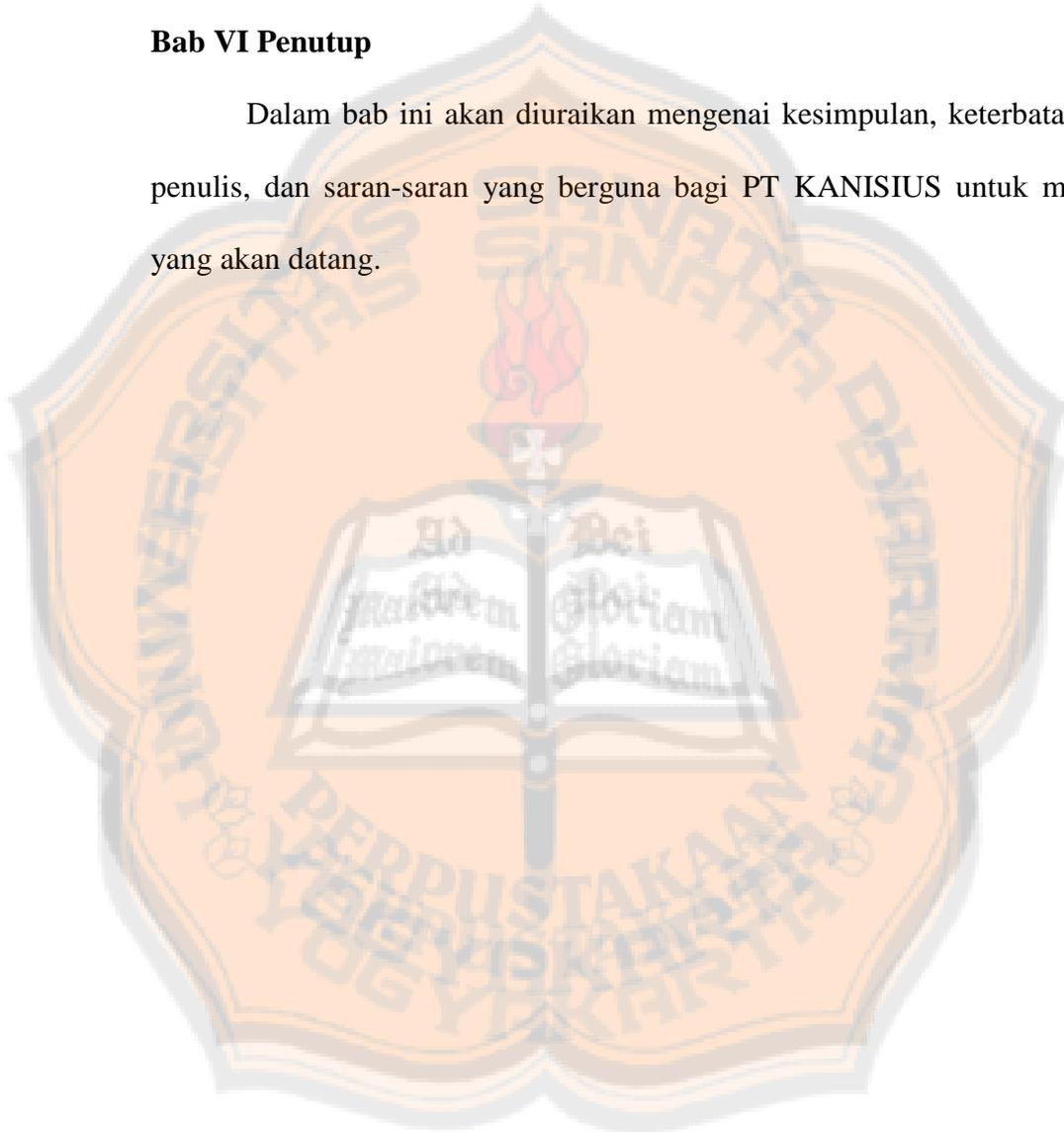
Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah dan perkembangan PT KANISIUS, visi-misi penerbit percetakan KANISIUS, dan struktur organisasi PT KANISIUS.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai langkah-langkah analisis dan pembahasan.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penulis, dan saran-saran yang berguna bagi PT KANISIUS untuk masa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

“Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan *persepsi (perception)*” (Hardy 1988: 83).

“Persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melalui kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi. Interpretasi ini memungkinkan kita mencerap lingkungan kita secara bermakna” (Ling 2012: 2).

“Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui alat indera manusia” (Suharnan 2005: 23). “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris” (Walgito 2004: 87).

“Persepsi (*perception*) melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Persepsi mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita indera” (Solso 2008: 75).

Dari berbagai pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa persepsi adalah proses rumit untuk memahami suatu informasi yang didapatkan oleh panca indera kita yaitu mata, telinga, hidung, mulut, dan kulit.

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi menurut Walgito (2004: 89) adalah :

a) Obyek yang dipersepsikan

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari individu.

b) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian

merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Tahap-tahap terjadinya persepsi menurut Walgito (2004: 90) adalah sebagai berikut:

- a) Proses pertama dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik yang merupakan proses stimulus mengenai alat indera kealaman atau proses fisik.
- b) Proses kedua dikenal dengan proses fisiologis yang merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh alat indera atau reseptor melalui saraf-saraf sensoris ke otak.
- c) Proses ketiga dikenal dengan nama psikologis yang merupakan proses yang terjadi di dalam otak atau dalam pusat kesadaran.
- d) Proses terakhir adalah individu menyadari stimulus yang diterima alat indera dan meresponnya dalam bentuk tanggapan dan perilaku.

B. Audit

1. Pengertian Audit

“Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang

telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan” (Jusup 2001:11).

“Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan” (Mulyadi 2002: 9).

Penulis mengambil kesimpulan dari pengertian tersebut bahwa audit meliputi:

a) Proses sistematis.

Pelaksanaan audit yang dilakukan harus terencana dan memiliki strategi yang jelas agar mendapatkan bukti yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses audit.

b) Mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif.

Audit berfungsi untuk mendapatkan bukti yang diperlukan kemudian mengevaluasi bukti tersebut secara obyektif tanpa berpihak kepada siapapun.

c) Tindakan dan kejadian ekonomi

Tindakan dan kejadian ekonomi yang terjadi di perusahaan dapat dinyatakan dalam kuantitas dan dapat diaudit.

d) Kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria yang telah ditetapkan dalam proses audit adalah prinsip akuntansi berlaku umum.

e) Mengkomunikasikan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor harus dapat mengkomunikasikan temuan yang ia dapatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan audit seperti pihak manajemen, investor, kreditor, pemerintah, dan karyawan.

2. Jenis-Jenis Audit

Berdasarkan jenis pemeriksaan (Jusup 2001: 11):

a) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang diperiksa-dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

b) Audit Kesesuaian

Tujuan audit kesesuaian adalah untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

c) Audit Operasional

Tujuan audit operasional adalah pengkajian (review) atas setiap bagian dari prosedur dan metoda yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas.

3. Jenis-jenis Auditor

a) Auditor Pemerintah

Menurut Yusuf (2001: 17), auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dibentuk sebagai perwujudan dari Pasal 23 ayat 5 Undang-undang dasar 1945 yang berbunyi sebagai berikut:

Untuk memeriksa tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang pengaturannya ditetapkan dengan undang-undang. Hasil pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat.

Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada Pemerintah sehingga diharapkan dapat melakukan audit secara independen namun demikian badan ini bukanlah badan yang berdiri atas Pemerintah.

Menurut Mulyadi (2002: 29) auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan uang yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 14), auditor pemerintah adalah auditor yang berasal dari lembaga pemeriksa pemerintah. Di Indonesia lembaga yang bertanggung jawab secara fungsional atas

pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan Negara adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga pada tingkat tertinggi, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jendral (Itjen) yang ada pada departemen-departemen pemerintah.

Fungsi auditor pemerintah adalah melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi atau perusahaan-perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

Aktivitas yang dilakukan oleh auditor pemerintah adalah:

- 1) Audit Keuangan (*Financial Audits*)
 - (i) Audit laporan keuangan
 - (ii) Audit atas hal-hal yang berkaitan dengan keuangan
- 2) Audit Kinerja (*Performanca Audits*)
 - (i) Audit Ekonomi dan Efisiensi operasi organisasi
 - (ii) Audit atas program pemerintah dan BUMN (efektifitas)

b. Auditor Internal

Menurut Yusuf (2001: 17), auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karena berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas audit yang dilakukannya terutama ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja.

Menurut Mulyadi (2002: 29) auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara atau perusahaan swasta)

yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 14), auditor internal adalah pegawai dari suatu organisasi/perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Orientasi pelaksanaan audit sebagian besar tugasnya adalah melakukan audit kepatuhan (*Compliance Audit*) dan audit operasional (*Management atau Operatinal Audit*) secara rutin.

Tugas auditor internal adalah *appraisal independent* (internal auditing):

- 1) Menelaah keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi.
- 2) Menelaah sistem-sistem yang diciptakan.
- 3) Menentukan tingkat kepatuhan entitas.
- 4) Menelaah sarana untuk melindungi asset perusahaan.

5) Mengukur ekonomi efisien.

Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka auditor internal harus berada di luar fungsi lini suatu organisasi, kedudukannya independen dari *auditee*. Auditor internal wajib memberikan informasi bagi manajemen pengambil keputusan yang berkaitan dengan operasional perusahaan sehingga memerlukan dukungan dari manajemen.

c. Auditor Independen atau Akuntan Publik

Menurut Yusuf (2001: 17), tanggung jawab utama auditor independen atau lebih umum disebut akuntan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan terbuka yaitu perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan besar, dan juga perusahaan-perusahaan kecil, serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba.

Menurut Mulyadi (2002: 28) Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditur, investor, calon debitur, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 13), auditor independen berasal dari kantor akuntan publik, bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis *auditee*-nya.

Independen dimaksudkan sebagai sikap mental auditor yang memiliki integritas tinggi, obyektif pada permasalahan yang timbul dan tidak memihak pada kepentingan apapun.

Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah seorang auditor yang memiliki pendidikan dan pengalaman praktik sebagai auditor independen, dan bukan termasuk orang terlatih dalam profesi dan jabatan lain (auditor tidak dapat bertindak dalam kapasitas sebagai penasihat hukum meskipun auditor mengetahui hukum).

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa auditor pemerintah berfokus terhadap laporan keuangan negara yang terdapat pada instansi- instansi pemerintah, auditor internal lebih berfokus melakukan audit dan membantu manajemen perusahaan bersangkutan sementara auditor independen melakukan audit terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan atau organisasi nirlaba. Auditor pemerintah berasal dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), auditor internal merupakan karyawan tetap dari perusahaan yang bersangkutan, dan auditor independen berasal dari kantor akuntan publik yang berdiri sendiri dan bersifat independen. Hasil audit yang didapatkan oleh auditor

pemerintah disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), auditor internal menyampaikan hasil auditnya kepada manajemen perusahaan sementara auditor independen menyampaikan laporan auditnya kepada publik.

4. Audit Internal

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004: 9), audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Sementara menurut Tugiman (1997: 11) *Internal auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

“Auditor internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis ; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai dengan efektif - semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota

organisasi dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif” (Sawyer 2005: 10)

5. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Intenal

Menurut Tugiman (1997: 99-100) tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor internal akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Tujuan pemeriksaan mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya wajar. Anggota organisasi yang dibantu dengan adanya audit internal mencakup seluruh tingkatan manajemen dan dewan.

Ruang lingkup pemeriksaan internal menilai keefektivan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Pemeriksaan internal harus:

- a. Mereview keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasional serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.
- b. Mereview berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan

organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.

- c. Mereview berbagai cara dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
- d. Menilai keekonomisan dan keefesienan penggunaan berbagai sumber daya.
- e. Mereview berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya akan konsisten dengan tujuan dan saran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai rencana.

6. Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Menurut Tugiman (1997: 53-78) langkah kerja pelaksanaan audit internal sebagai berikut:

- a. Perencanaan audit
 - 1) Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan.
 - 2) Memperoleh informasi dasar (*background information*) tentang kegiatan yang akan diperiksa.
 - 3) Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.
 - 4) Pemberitahuan kepada pihak yang dipandang perlu.
 - 5) Melaksanakan survei secara tepat untuk lebih mengawali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko, dan pengawasan-pengawasan, untuk mengidentifikasi area yang ditekankan dalam pemeriksaan, serta

untuk memperoleh berbagai ulasan dan sasaran dari pihak yang akan diperiksa.

6) Penulisan program audit.

7) Menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil-hasil audit akan disampaikan.

8) Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja audit.

b. Pengujian dan pengevaluasian informasi

1) Berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan audit dan lingkup kerja harus dikumpulkan.

2) Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan, dan berguna untuk membuat dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi.

3) Prosedur audit, termasuk teknik pengujian dan penarikan contoh yang diperlukan, harus terlebih dahulu diseleksi bila memungkinkan dan diperluas atau diubah bila keadaan menghendaki demikian.

4) Proses pengumpulan, analisis, penafsiran, dan pembuktian kebenaran informasi haruslah diawasi untuk memberikan kepastian bahwa sikap obyektif auditor terus dijaga dan sasaran audit dapat dicapai.

5) Kertas kerja audit adalah dokumen audit yang harus dibuat oleh auditor dan ditinjau atau direview oleh manajemen bagian audit internal. Kertas kerja ini harus dicantumkan berbagai informasi

yang diperoleh dan dianalisis yang dibuat serta harus mendukung dasar temuan audit dan rekomendasi yang akan dilaporkan.

c. Penyampaian hasil audit

- 1) Laporan tertulis yang ditandatangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap audit (*audit examination*) selesai dilakukan. Laporan sementara dapat dibuat secara tertulis atau lisan dan diserahkan secara formal atau informal.
- 2) Auditor internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
- 3) Suatu laporan harus obyektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu.
- 4) Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan audit dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat auditor.
- 5) Laporan-laporan dapat dicantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan korektif.
- 6) Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan audit.
- 7) Pimpinan audit internal atau staff yang ditunjuk harus mereview dan menyetujui laporan audit, sebelum laporan tersebut

dikeluarkan, dan ditentukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan.

d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Audit internal harus terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan audit yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

7. Peran Auditor Internal

a. Peran auditor internal sebagai *watchdog*.

Menurut Tampubolon (2005:1). Peran auditor internal sebagai pengawas (*watchdog*) adalah sebagai berikut pada awalnya auditor dikenal sebagai suatu pendekatan berbasis pada sistem yang dalam perkembangan selanjutnya beralih ke internal audit berbasis proses. Pada saat itu auditor internal lebih banyak berperan sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang ditetapkan akan dilaksanakan oleh pegawai. Orientasi auditor internal banyak dilakukan pemeriksaan pada tingkat kepatuhan para pelaksana terhadap ketentuan-ketentuan yang ada (*compliance*).

Menurut Kumaat (2010: 7) internal audit memang diposisikan sebagai unit kerja yang memiliki independensi (yang terkadang bahkan tidak masuk dalam garis struktural, yaitu secara fungsional diposisikan langsung di bawah *business owner* atau *top manager*), hanya saja terkesan tidak banyak kerja kecuali satu hal : mewaspadaai gelagat orang “dalam” yang berniat usil dan menunggu adanya pengaduan

agar mengurus ‘oknum bermasalah’ (yang berniat melakukan kecurangan serta tindakan yang merugikan perusahaan.)

b. Peran auditor internal sebagai konsultan

Menurut Tampubolon (2005:1). Peran auditor internal sebagai konsultan adalah sebagai berikut: seiring dengan berjalannya fokus utama audit internal mengalami pergeseran menjadi konsultan untuk perusahaan atau kliennya, yaitu membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah-masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang dapat memberikan tambahan nilai sebagai amunisi perusahaan.

c. Peran auditor internal sebagai katalisator

Menurut Tampubolon (2005: 1). Auditor internal memiliki peran yang lebih luas. Bahkan di masa yang akan datang, audit intern dimungkinkan untuk berperan sebagai katalisator yang akan ikut menentukan tujuan perusahaan.

Peran auditor internal menurut Simbolon di dalam akuntansibisnis.wordpress.com, peran auditor internal disajikan dalam tabel 2.1 di halaman 24 yaitu:

Tabel 2.1 Peran Auditor Internal

Uraian	<i>Watchdog</i>	<i>Consultant</i>	<i>Catalist</i>
Proses	Audit Kepatuhan (<i>Compliance Audit</i>)	Audit Operasional	<i>Quaility Assurance</i>
Fokus	Adanya variasi (penyimpangan, kesalahan, atau kecurangan, dll)	Penggunaan sumber daya (<i>resources</i>).	Nilai (<i>Values</i>)
<i>Impact</i>	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang

Sumber : <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/11/03/paradigma-baru-internal-audit>

Penjelasan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peran *watchdog* bertujuan untuk memastikan ketaatan/kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan, atau kebijakan yang telah ditetapkan. Audit yang dilakukan adalah *compliance audit* dan apabila terdapat penyimpangan dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian manajemen. Peran *watchdog* biasanya menghasilkan saran/rekomendasi yang mempunyai *impact* jangka pendek, misalnya perbaikan sistem dan prosedur atau *internal control*.
- b) Peran auditor internal sebagai konsultan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa nasehat (*advice*) dalam pengelolaan sumber daya (*resources*) organisasi sehingga dapat membantu tugas para manajer operasional. Audit yang dilakukan adalah *operational audit/performance audit*, yaitu menyakinkan bahwa organisasi telah memanfaatkan sumber daya organisasi secara ekonomis, efisien, dan efektif sehingga dapat dinilai apakah manajemen telah menjalankan aktivitas

organisasi yang mengarah pada tujuannya. Rekomendasi yang dibuka oleh auditor internal biasanya bersifat jangka menengah. Aplikasi nyata peran ini dalam perusahaan adalah penerapan *Control Self Assessment (CSA)* yang telah berjalan baik di beberapa perusahaan besar saat ini.

- c) Peran auditor internal sebagai katalis berkaitan dengan *quality assurance*, sehingga auditor internal diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi. *Quality assurance* bertujuan untuk menyakinkan bahwa proses bisnis yang dijalankan telah menghasilkan produk/jasa yang dapat memenuhi kebutuhan *consumer*. Dalam peran katalis, auditor internal bertindak sebagai fasilitator dan *agent of change*. *Impact* dari peran ini bersifat jangka panjang karena fokus katalis adalah menilai jangka panjang dari organisasi terutama berkaitan dengan tujuan organisasi yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dan pemegang saham. Penerapan *risk management* dan *risk based audit* adalah salah satu contoh peran auditor internal sebagai katalis.

Peran auditor internal menurut Andayani (2008: 58) auditor internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem pengendalian dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam

pengendalian internal. Selain itu auditor internal juga berperan untuk membantu manajemen dalam beberapa hal, yakni:

- a. Memonitor aktivitas manajemen puncak yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh manajemen puncak.
- b. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko. Semua organisasi menetapkan manajemen risiko dengan melakukan pendekatan yang holistik meliputi semua risiko perusahaan, yang berasal dari hukum, politik, dan pembuat peraturan, hubungan dengan pemegang saham, dan pengaruh persaingan.
- c. Memvalidasi laporan kepada manajemen puncak. Para manajemen puncak membuat keputusan berdasarkan laporan yang dibuat oleh auditor internal.
- d. Melindungi manajemen dalam bidang teknis. Auditor internal harus tahu data berasal, bagaimana memprosesnya, dan pengamanan data-data perusahaan.
- e. Membantu membuat proses keputusan.
- f. Mereview aktivitas perusahaan tidak hanya masa lalu, tetapi juga masa depan.
- g. Membantu manajer membuat perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan masalah.

8. Standar Perilaku Auditor Internal

Standar perilaku auditor internal menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004: 11) sebagai berikut:

- a) Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, obyektifitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
- b) Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayaninya. Namun demikian, auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
- c) Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya.
- d) Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya; atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggungjawab profesinya secara objektif.
- e) Auditor internal tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis organisasinya, yang dapat, atau patut diduga dapat, mempengaruhi profesionalnya.
- f) Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.

- g) Auditor internal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi Standar Profesi Auditor Internal.
- h) Auditor internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor internal tidak boleh menggunakan informasi rahasia (i) untuk mendapatkan keuntungan pribadi, (ii) secara melanggar hukum, atau (iii) yang dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasinya.
- i) Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta yang jika tidak diungkapkan dapat (i) mendistorsi laporan atas kegiatan yang direviu, (ii) menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum.
- j) Auditor internal harus senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

C. Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhistry pada tahun 2012 yaitu Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta. Peran auditor internal sebagai pengawas dapat membuat karyawan merasa tidak nyaman dan membuat karyawan merasa kurang menyukai kehadiran auditor internal sehingga kinerja yang mereka kurang maksimal. Peran auditor

internal sebagai pengawas juga dianggap karyawan kurang memberikan kontribusi yang maksimal dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan. Karyawan Hotel Inna Garuda Yogyakarta membutuhkan auditor internal yang tidak hanya berfokus pada penemuan kecurangan yang terjadi tetapi juga berperan sebagai konsultan internal yang memberikan masukan dan pemikiran dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan serta dapat menunjang efektifitas pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang berjalan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta. Peran auditor internal sebagai katalisator merupakan peran yang paling sedikit diperankan oleh auditor Hotel Inna Garuda Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dendy Ronald Rawung pada tahun 2007 yaitu Persepsi Karyawan Terhadap Peranan Auditor Internal studi Kasus PT General Elctric Indonesia. Terdapat perbedaan persepsi terhadap peranan auditor internal berdasarkan usia, lama kerja, dan jenis kelamin. Karyawan yang berusia antara 30-40 tahun dan 40-50, bahwa auditor internal telah bekerja baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Benhard Tjahyo tahun 2010 yaitu Analisis Peran Audit Internal di Peguruan Tinggi Swasta studi kasus Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada. Peran audit internal di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Sanata Dharma adalah peran Audit internal sebagai *Consultan*, hal ini dibuktikan dengan total skor dan peringkat nilai rata-rata (*mean rank*) mengenai peran ini lebih tinggi dari kedua peran lainnya yaitu peran sebagai *Watchdog* dan *Catalyst*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode/pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melakukan penelitian di PT KANISIUS mengenai “Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal”. Kesimpulan yang diambil hanya berlaku bagi PT KANISIUS.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah karyawan PT KANISIUS dan obyek penelitian adalah persepsi karyawan terhadap peran auditor internal di PT KANISIUS sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalisator.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian : Bulan April – Mei 2014
2. Tempat Penelitian : PT KANISIUS

Jalan Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu auditor internal dalam perusahaan sebagai pengawas/*watchdog* (X_1), konsultan (X_2), dan katalisator (X_3).

Variabelnya yaitu:

1. Variabel pengetahuan tentang peran auditor internal sebagai *watchdog*, disebut X_1 , diukur dengan 5 (lima) pernyataan nomor 1 (satu) sampai dengan nomor 5 (lima).

“Peran auditor internal sebagai pengawas (*watchdog*) adalah sebagai berikut pada awalnya auditor dikenal sebagai suatu pendekatan berbasis pada sistem yang dalam perkembangan selanjutnya beralih ke internal audit berbasis proses. Pada saat itu auditor internal lebih banyak berperan sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang ditetapkan akan dilaksanakan oleh pegawai” (Tampubolon 2005: 1).

2. Variabel pengetahuan tentang peran auditor internal sebagai konsultan, disebut X_2 , diukur dengan 5 (lima) pernyataan nomor 6 (enam) sampai dengan nomor 10 (sepuluh).

“Peran auditor internal sebagai konsultan adalah sebagai berikut: seiring dengan berjalannya fokus utama audit internal mengalami pergeseran menjadi konsultan untuk perusahaan atau kliennya, yaitu membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah-masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang dapat memberikan tambahan nilai sebagai amunisi perusahaan” (Tampubolon 2005: 1).

3. Variabel pengetahuan tentang peran auditor internal sebagai konsultan, disebut X_3 , diukur dengan 5 (lima) pernyataan nomor 11 (sebelas) sampai dengan nomor 15 (lima belas).

“Auditor internal memiliki peran yang lebih luas. Bahkan di masa yang akan datang, audit intern dimungkinkan untuk berperan sebagai katalisator yang akan ikut menentukan tujuan perusahaan” (Tampubolon 2005: 1)

E. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu” (Indriantono dan Supomo 1999: 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap Departemen Percetakan PT KANISIUS.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu.

“Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgemen*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu” (Jogiyanto 2010: 78). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan tetap Departemen Percetakan PT KANISIUS.

F. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran Umum Perusahaan, meliputi :

- a) Sejarah berdirinya perusahaan.
- b) Struktur organisasi

2. Data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti :

- a) Divisi audit internal yang berkaitan dengan tugas auditor internal, pembagian tugas dalam organisasi audit internal, struktur divisi audit internal, dan tanggung jawab auditor internal.
- b) Ruang lingkup auditor internal dalam perusahaan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Lapangan Berupa Kuesioner

Penelitian lapangan berupa kuesioner, membagikan daftar pernyataan kepada karyawan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini diperoleh dari Tampubolon (2005) dan Tugiman (2000) dengan beberapa penyesuaian. Pernyataan dalam kuesioner disesuaikan dengan kondisi perusahaan yaitu belum semua departemen yang terdapat di PT KANISIUS diaudit oleh auditor internal, hanya departemen Percetakan PT KANISIUS yang telah diaudit oleh auditor internal PT KANISIUS.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, catatan ilmiah, makalah, jurnal yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yang menjadi landasan teoritis sehingga dapat dibandingkan dengan keadaan selama penelitian.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

“Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua pernyataan dalam instrumen penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.” (Azwar 2009: 5)

Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* oleh Kark Person untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xixTot} = \frac{n \sum X_i X_{Tot} - \sum X_i \sum X_{Tot}}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{N \sum X_{Tot}^2 - (\sum X_{Tot})^2}}$$

Keterangan:

X_i = skor butir pernyataan 1, 2, 3, dst....

X_{tot} = skor total

n = jumlah responden

Apabila korelasi (r_{xixTot}) dari setiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel dengan tingkat kesalahan (Sig) sama dengan 5% maka instrumen pernyataan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki

reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) atau dapat dipercaya.“ (Azwar 2009:4)

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r : koefisien reability instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: total varian butir

σ^2 : total varians

3. Uji Normalitas

“Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang dipergunakan. Uji paramatik misalnya, mengisyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji non parametrik.” (Somantri 2006: 286)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi *SPPS 16.0 for Window*. Penentuan suatu data normal atau tidak normal adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05), maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika hasil signifikansi (Sig.) $> \alpha$ (0,05), maka distribusi data normal.

I. Teknik Analisis Data

Pengukuran data yang digunakan berupa jawaban kuesioner tertutup dengan skala pengukuran berupa skala likert disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 : skor jawaban kuesioner

Jawaban	Skor Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Tidak Tahu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugitono (2001: 87)

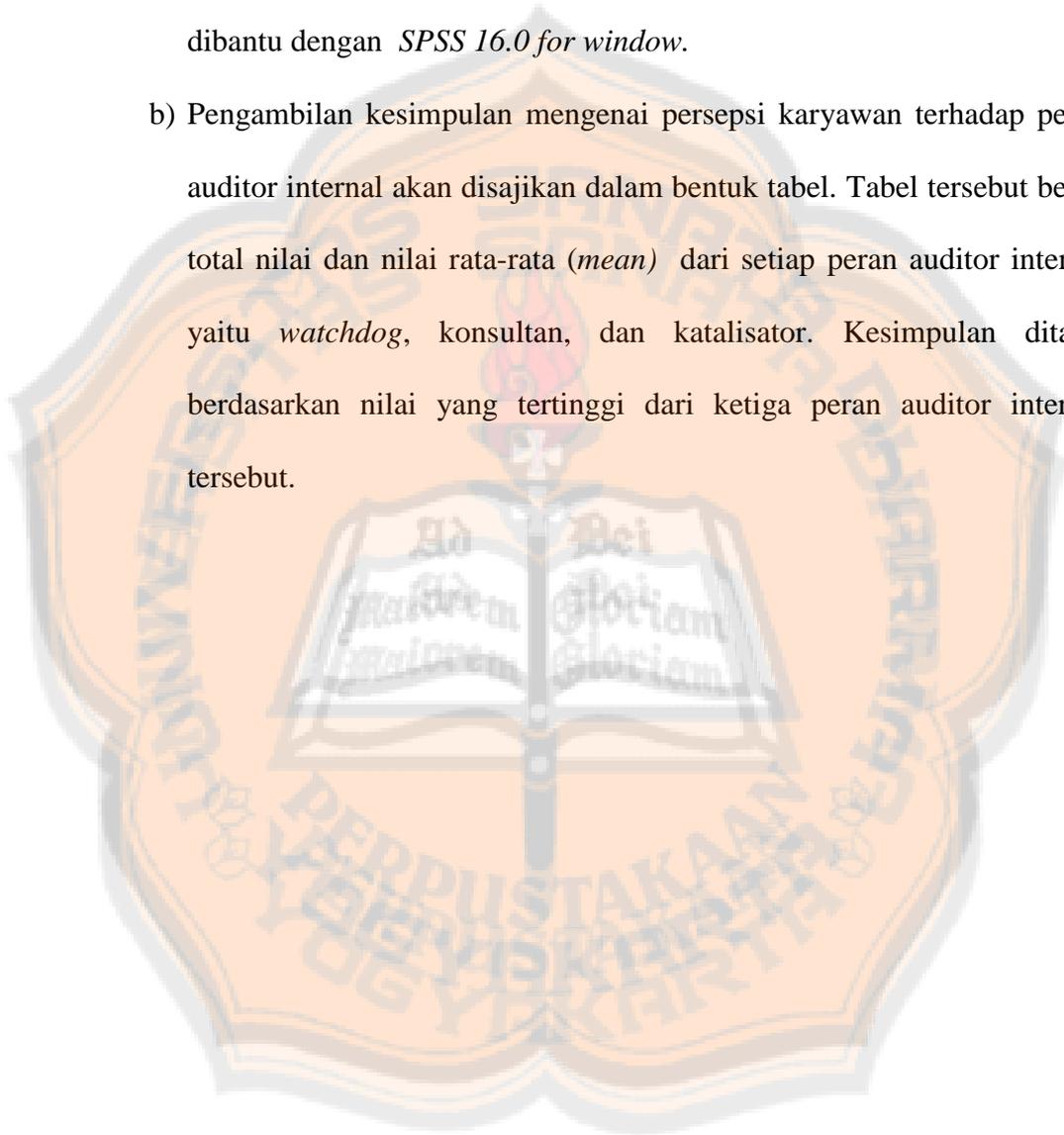
Skala *Likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Sugiyono, 2007: 132).

a) Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk tabel data. Pengertian tabel data menurut Iqbal Hasal (2001: 19) tabel data, disingkat tabel adalah penyajian data dalam bentuk kumpulan angka yang disusun menurut kategori-kategori tertentu, dalam suatu daftar. Jawaban dari setiap responden dikelompokkan berdasarkan peran auditor internal sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalisator kemudian ditotal dari setiap peran auditor

internal tersebut berdasarkan nomor urut responden. Hasil tersebut kemudian diuji nilai rata-rata (*Mean*) dengan menggunakan analisis rata-rata dari tiap peran dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* yang dibantu dengan *SPSS 16.0 for window*.

- b) Pengambilan kesimpulan mengenai persepsi karyawan terhadap peran auditor internal akan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi total nilai dan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap peran auditor internal yaitu *watchdog*, konsultan, dan katalisator. Kesimpulan ditarik berdasarkan nilai yang tertinggi dari ketiga peran auditor internal tersebut.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Kanisius

1. Awal 1910 hingga 1940

Diawali dari *Canicius Vereeniging* (CV, Perkumpulan Kanisius) pada 31 Agustus 1918 di Muntilan dan dikelola oleh Jesuit. Pada 21 Oktober 1918 *Canicius Vereeniging* disahkan.

Pada 26 Januari 1922, sebuah percetakan bernama *Canisius Drukkerij* didirikan di Yogyakarta sebagai sebuah karya misi. Percetakan ini membantu menyediakan buku-buku pelajaran bagi sekolah kaum pribumi serta buku-buku doa bagi Gereja Katolik di Indonesia.. Di bulan April 1922, Br. Bellinus mulai bekerja dengan bantuan 3 orang dan 2 mesin di gudang bekas pabrik besi di kompleks Bruderan FIC. Buku yang diterbitkan pada 15 Juni 1922 yaitu *Babadipoen Santo Franciscus-Xaverius, Rasoel Agoeng ing Tanah Indija*, dan *Goebahanipoen A.M.D.G.* Br. Bertinus tiba di Tanjung Priok dan mulai membantu Br. Bellinus di percetakan pada 2 Juni 1923 dan di Bulan Desember 1923 gedung percetakan yang baru selesai dibangun. *Canicius Vereeniging* (CV, Perkumpulan Kanisius) diubah menjadi *Canisius Stichting* (CS) pada tahun 1927 dan berkantor di Yogyakarta.

Sekitar 1928, *Canisius Drukkerij* mencetak beberapa majalah pergerakan, seperti *Tamtama Dalem* dan *Swaratama* yang memberi

kontribusi penting dalam perjuangan kaum muda di Indonesia untuk meraih kemerdekaan.

Pada 1930 jumlah karyawan di Percetakan Kanisius berjumlah 90 orang. Sementara itu pada tahun 1934 kantor *Canisius Stichting* (CS) pindah ke Muntilan dan Percetakan Kanisius pindah ke gedung bekas gereja Jawa di sebelah timur gereja Kidulloji dengan luas tanah dan bangun 1.200 m². Pada tahun ini Percetakan Kanisius mulai menerima order dari luar. Buku-buku yang diterbitkan antara tahun 1934-1936 adalah *Brana Kaswargan*, *Elmoe Bebrajan I-IV*, *Piwoelang Katoelik*, dan *Penggegoelang Bab Kasampoeman Katoelik*. Pada tahun 1937 Percetakan Kanisius mendatangkan 8 mesin baru yang terdiri dari 1 *linotype*, *snelpers* besar, *degelpers* otomatis, mesin garis, mesin potong, mesin jahit buku tulis, dan 2 pers tangan.

2. Awal Pendudukan Jepang, Awal Kemerdekaan Indonesia, dan Saat Ini

Di awal 1940, Yayasan Kanisius diserahkan oleh Vikariat Apostolik Batavia kepada Vikariat Apostolik Semarang. Pada zaman pendudukan Jepang yaitu 1942-1945 jumlah karyawan Kanisius tinggal 40 orang. Pada 8 Mei 1946 Percetakan Kanisius diserahkan kembali oleh pemerintah kepada Pastor A. Djajasepoerta, S.J. yang merupakan wakil uskup.

Di awal kemerdekaan tepatnya akhir tahun 1946, Pemerintah Indonesia mempercayai Percetakan Kanisius untuk mencetak ORI, *Oeang Republik Indonesia*. Itulah pertama kalinya ORI dicetak dan diedarkan

sebagai alat perjuangan mempertahankan kemerdekaan setelah proklamasi 17 Agustus 1945. Di tanggal 15 Januari 1950, nama *Canisius Stichtig* menjadi Yayasan Kanisius dan anggaran dasar juga diindonesiakan. Di tahun 1950 percetakan Kanisius membuat logo Kanisius. Kanisius memantapkan diri sebagai penerbit buku sekolah di samping tetap menerbitkan buku-buku gerejani pada tahun 1951 serta Kanisius juga menerbitkan 6 buku pelajaran yaitu *English all over the World I*, *English all over the World II*, *Peladjaran Ilmu Ukur*, *Ex Oriete Lux I-III (Sejarah Dunia I-III)*.

Setelah penyerahan kedaulatan Republik Indonesia, Indonesia memasuki era baru: "Proses Indonesianisasi". Percetakan Kanisius memberikan kontribusi dalam proses Indonesianisasi dengan menerbitkan buku-buku pelajaran berbahasa Indonesia. Sejak saat itu karya Kanisius bukan hanya percetakan, melainkan juga penerbitan.

Percetakan Kanisius membeli tanah di Deresan ada tahun 1965, pembangunan awal gedung percetakan di mulai 1967. Pembangunan gedung percetakan selesai pada tahun 1969.

Memasuki tahun 1970-an, Penerbit dan Percetakan Kanisius dikelola dalam kerja sama harmonis antara pastor Jesuit dan awam. Pada periode ini terjadi begitu banyak langkah modernisasi, pengembangan sumber daya manusia, dan kemandirian finansial.

Pada pertengahan 1990-an kami memperluas bidang layanan hingga ke jenis produk majalah dan multimedia. Pada awal tahun 2014, Yayasan Kanisius berubah menjadi PT Kanisius.

B. Visi dan Misi Penerbit-Percetakan Kanisius

Visi

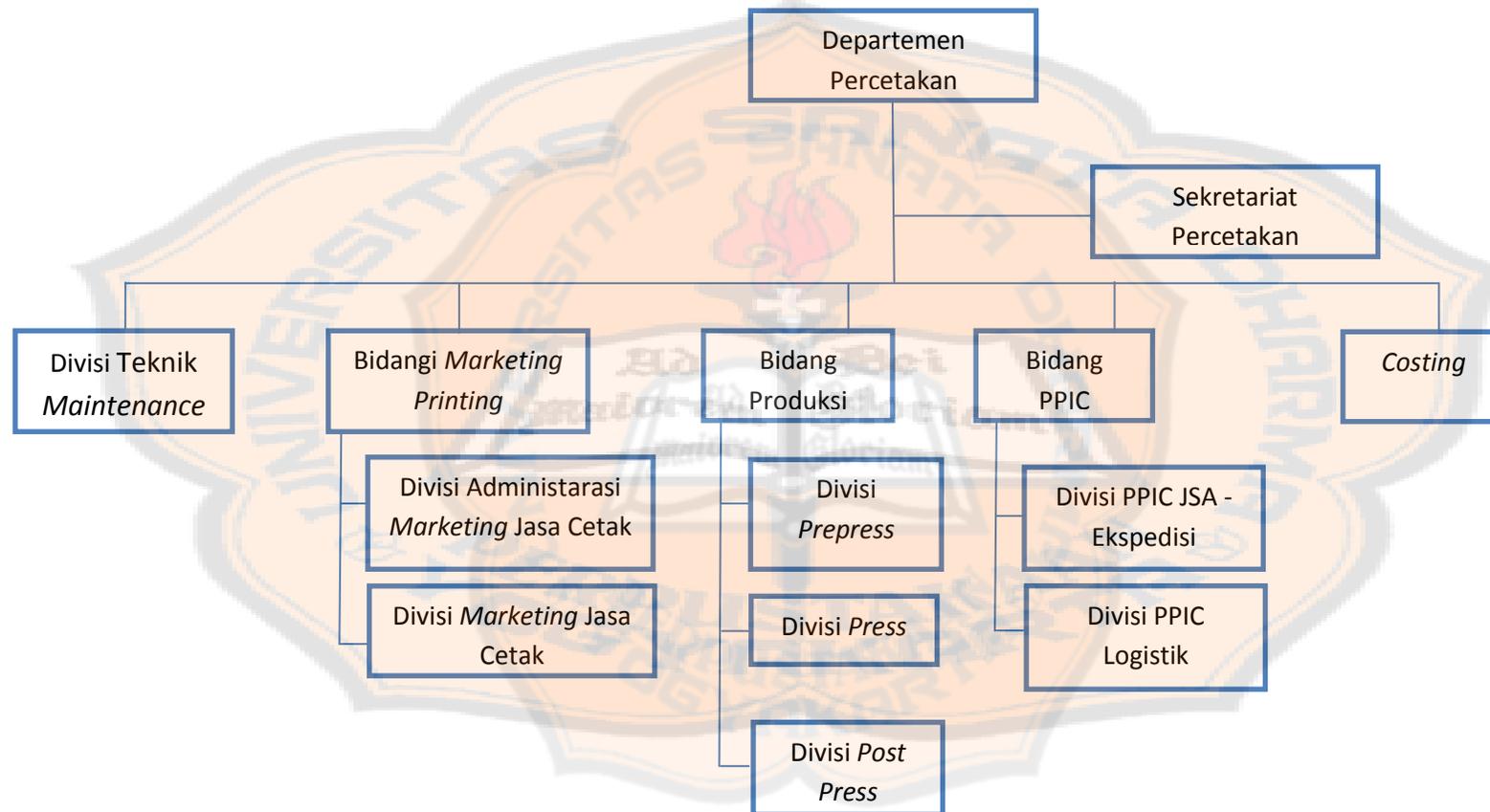
Penerbit-Percetakan Kanisius menjadi penerbit-percetakan profesional yang berperan katif dalam panggilan Gereja untuk mewujudkan masyarakat yang lebih beriman dan bermartabat.

Misi

1. Menyediakan produk dan jasa yang berkualitas di bidang Penerbitan dan Percetakan untuk Gereja dan dunia pendidikan.
2. Mengembangkan kompetensi karyawan untuk bekerja dalam tim demi kepuasan pelanggan.
3. Menyelenggarakan pemasaran yang etis dan efektif.
4. Membangun sinergi dengan mitra-mitra strategis secara intensif.
5. Mengembangkan tata kelola perusahaan yang sehat, transparan, dinamis, dan akuntabel.
6. Mendukung karya pendidikan.

Berikut ini adalah struktur organisasi departemen PT KANISIUS dan struktur organisasi PT KANISIUS yang disajikan pada gambar 1 halaman 42 dan gambar 2 halaman 43.

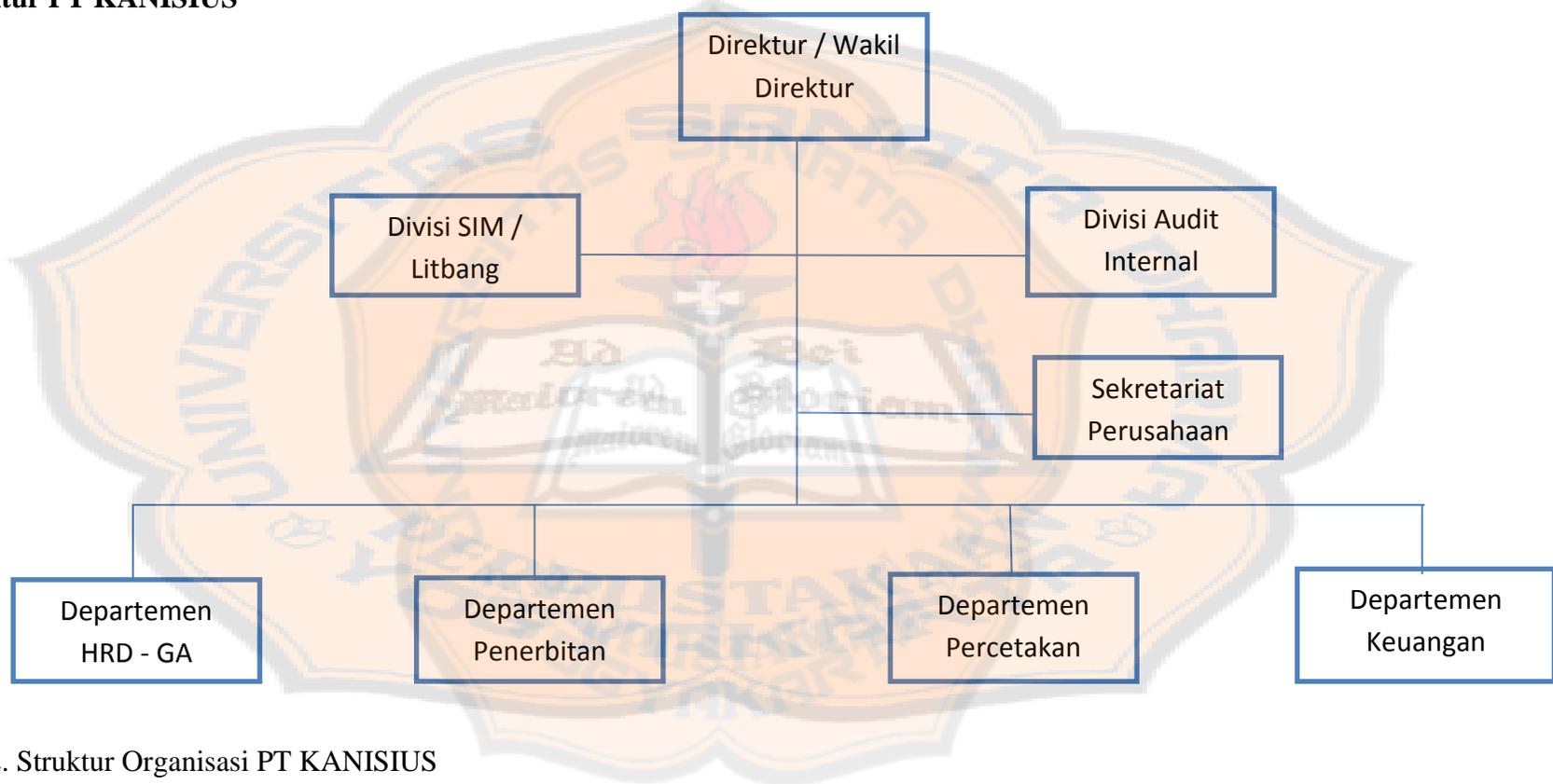
C. Struktur Departemen Percetakan PT KANISIUS



Gambar 1. Struktur Organisasi Departemen Percetakan PT KANISIUS

Keterangan : PPIC JSA : Production, Planning, and Inventory Controller Job Shedule and Analyzer

D. Struktur PT KANISIUS



Gambar 2. Struktur Organisasi PT KANISIUS

Keterangan:

HRD-GA : Human Resouce Departmen – General Affair

Struktur organisasi PT Kanisius dan struktur Departemen Percetakan PT KANISIUS yang tertera pada gambar 1 dan 2 halaman 42 dan 43 maka dapat dilihat tugas dari masing-masing bagian tersebut yaitu:

1. Departemen Penerbitan

Departemen penerbitan terdiri atas 1 divisi dan 5 bidang yaitu :

a. Divisi Sekretariat Penerbitan

Tugas divisi sekretariat penerbitan yaitu:

- 1) Menerima naskah yang dibuat oleh penulis (eksternal) dan mengelompokkan naskah untuk didistribusikan kepada divisi yang terkait, yaitu Divisi Produk Gerejawi atau Divisi Produk Kependidikan/Umum.
- 2) Mengurus seluruh kegiatan administrasi yang berkaitan dengan naskah dan pengarangan.

b. Bidang Produk Kependidikan dan Umum

Bidang produk kependidikan dan umum terdiri dari 3 divisi yaitu:

1) Divisi Redaksi Produk Kependidikan dan Umum

Tugas divisi redaksi produk kependidikan dan umum yaitu:

- a) Menyusun rencana pengadaan dan pengerjaan naskah produk kependidikan/umum.
- b) Menjalankan proses pengerjaan naskah serta melakukan pengembangan produk dan relasi keredaksian.

2) Divisi Pemasaran Produk Kependidikan dan Umum

Tugas divisi pemasaran produk kependidikan dan umum yaitu:

- a) Memetakan pasar dan potensi omset. Memonitor dan melayani penjualan produk kependidikan/umum.
- b) Memonitor dan menjalankan program-program promosi produk kependidikan/umum. Memonitor penyelesaian pembayaran tagihan konsumen.

3) Artistik Kependidikan dan Umum

Tugas artistik kependidikan dan umum yaitu:

- a) Melakukan pengerjaan desain buku pendidikan/umum. Mengembangkan kualitas desain buku kependidikan/umum.
- b) Menjalankan proses administrasi terkait dengan pengerjaan desain buku kependidikan/umum.

c. Bidang Produk Gerejawi

Bidang produk gerejawi terdiri atas 3 divisi yaitu:

1) Divisi Redaksi Produk Gerejawi

Tugas divisi redaksi produk gerejawi yaitu:

- a) Menyusun rencana pengadaan dan pengerjaan naskah produk gerejawi.
- b) Menjalankan proses pengerjaan naskah.
- c) Melakukan pengembangan produk dan relasi keredaksian.

2) Divisi Pemasaran Produk

Tugas divisi pemasaran produk yaitu :

- a) Memetakan pasar dan potensi omset, memonitor dan melayani penjualan produk gerejawi.
- b) Memonitor dan menjalankan program-program promosi produk gerejawi.
- c) Memonitor penyelesaian pembayaran tagihan konsumen.

3) Artistik Gerejawi

Tugas artistik gerejawi yaitu:

- a) Melakukan pengerjaan desain buku gerejawi.
- b) Mengembangkan kualitas desain buku gerejawi.
- c) Menjalankan proses administrasi terkait dengan pengerjaan desain buku gerejawi.

d. Bidang Digital Publishing

Bidang *digital publishing* terdiri atas 2 divisi yaitu:

1) Divisi Web Marketing dan Multimedia

Tugas divisi *web marketing* dan multimedia yaitu:

- a) Mengelola website Kanisius sebagai sarana promosi sekaligus sebagai sarana penjualan produk.
- b) Memproduksi produk-produk multimedai sebagai *support* atau pendukung produk buku dari bidang gerejawi maupun pendidikan.

2) Divisi Digital Book/E-Book

Tugas divisi *digital book*/E-Book yaitu: untuk

- a) Menyusun rencana pengadaan dan pengerjaan naskah produk digital *book*.
- b) Menjalankan proses pengerjaan naskah digital.
- c) Melakukan pengembangan produk dan relasi keredaksian.

e. Divisi Sales Support

Divisi sales support terdiri atas 2 divisi yaitu:

1) Divisi Administrasi Pemasaran

Tugas divisi administrasi pemasaran yaitu:

- a) Memproses laporan transaksi konsumen. Menangani keluhan dari konsumen.
- b) Mengaudit faktur-faktur penjualan.
- c) Melakukan analisis laporan transaksi.

2) Divisi Gudang Ekspedisi

Tugas divisi gudang ekspedisi yaitu:

- a) Melakukan penataan buku dalam gudang.
- b) Melakukan pelayanan buku pesanan dari konsumen.
- c) Melakukan pelayanan retur dari konsumen.

f. Bidang Penjualan

Bidang penjualan terdiri atas 2 divisi dan 4 kantor pemasaran yaitu:

1) Divisi Penjualan DIY Jateng

Tugas divisi penjualan DIY Jateng yaitu:

- a) Melakukan penjualan produk buku dan multimedia di area DIY Jateng.
- b) Menjalankan kegiatan administrasi penjualan.
- c) Melakukan *collecting data* dan informasi untuk pengembangan penjualan di area DIY Jateng.

2) Divisi Takom (Taman Komunikasi)

Tugas divisi Takom (Taman Komunikasi) yaitu:

- a) Melakukan pelayanan retail atas produk buku dan multimedia di *showroom* Kanisius. Menangani keluhan penjualan dari konsumen.
- b) Melakukan pekerjaan administrasi pelayanan penjualan konsumen *showroom*.
- c) Menjalankan fungsi pemeliharaan hubungan dengan relasi/konsumen.

3) Kantor Pemasaran Jakarta

Tugas kantor pemasaran Jakarta yaitu:

- a) Melakukan penjualan produk buku dan multimedia di area Jakarta.
- b) Menjalankan kegiatan administrasi penjualan.
- c) Melakukan *collecting data* dan informasi untuk pengembangan penjualan di area Jakarta.

4) Kantor Pemasaran Bandung

Tugas kantor pemasaran Bandung yaitu:

- a) Melakukan penjualan produk buku dan multimedia di area Bandung.
- b) Menjalankan kegiatan administrasi penjualan.
- c) Melakukan *collecting data* dan informasi untuk pengembangan penjualan di area Bandung.

5) Kantor Pemasaran Surabaya

Tugas kantor pemasaran Surabaya yaitu:

- a) Melakukan penjualan produk buku dan multimedia di area Surabaya.
- b) Menjalankan kegiatan administrasi penjualan.
- c) Melakukan *collecting data* dan informasi untuk pengembangan penjualan di area Surabaya.

6) Kantor Pemasaran Palembang

Tugas kantor pemasaran Palembang yaitu:

- a) Melakukan penjualan produk buku dan multimedia di area Palembang.
- b) Menjalankan kegiatan administrasi penjualan.
- c) Melakukan *collecting data* dan informasi untuk pengembangan penjualan di area Palembang.

2. Departemen Percetakan

Departemen percetakan terdiri atas 3 bidang, 1 divisi, dan *costing* yaitu:

a. Bidang Produksi

Bidang produksi terdiri atas 3 divisi yaitu:

1) Divisi Prepress

Tugas divisi prepress yaitu:

- a) Melakukan pemeriksaan file sebelum masuk ke proses cetak.
- b) Melakukan penyesuaian file untuk masuk ke proses cetak.
- c) Melakukan pembuatan plat cetak sebagai *master* untuk cetak *offset*.

2) Divisi Press

Tugas divisi press bertugas yaitu:

- a) Melakukan pengerjaan order cetak *offset* dan cetak digital.
- b) Melakukan pemeliharaan ringan mesin-mesin cetak/press.

3) Divisi *Post Press*

Divisi *post press* bertugas melakukan pengerjaan *order* pasca pencetakan seperti jahit, potong, jilid, *wrapping*, dll

b. Bidang PPIC (*Production, Planning, and Inventory Controller*)

Bidang PPIC terdiri atas 2 divisi yaitu:

1) Divisi PPIC JSA-Ekspedisi

Tugas divisi PPIC JSA (*Production, Planning, dan Inventory Controller Job Schedule and Analyzer*)-Ekspedisi yaitu:

- a) Melakukan penjadwalan dan pendistribusian *order* yang masuk sehingga tepat dalam pengerjaan dan tepat waktu.
- b) Menganalisis *order* yang telah selesai.
- c) Melakukan penelusuran penyimpanan *order*, dan proses penanganan keluhan produk.
- d) Melakukan penerimaan dan pengiriman barang yang telah selesai.
- e) Melakukan penutupan order.

2) Divisi PPIC Logistik

Tugas divisi PPIC logistik yaitu:

- a) Menjalankan penataan serta pengamanan bahan baku dan bahan pembantu.
- b) Menjalankan prosedur administrasi pergudangan.
- c) Menjalankan pengerjaan *order* sesuai permintaan.

c. Bidang *Marketing Printing*

Bidang ini terdiri dari 2 divisi yaitu:

1) Divisi *Marketing Jasa Cetak*

Tugas divisi marketing jasa cetak yaitu:

- a) Mencari order dan melayani order pelanggan jasa cetak.
- b) Melakukan pengembangan relasi produk jasa cetak.

2) Divisi Administrasi *Marketing* Jasa Cetak

Divisi administrasi *marketing* jasa cetak bertugas menjalankan pekerjaan administrasi pelayanan jasa cetak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

d. Divisi Teknik *Maintenance*

Tugas divisi divisi teknik *maintenance* yaitu:

- 1) Melakukan perawatan, perbaikan mesin-mesin produksi.
- 2) Memeriksa dan mendata mesin-mesin serta *sparepart* mesin produksi.

e. *Costing*

Costing bertugas melakukan penghitungan biaya produksi, membuat laporan biaya produksi, dan membuat data faktur.

3. Departemen Keuangan

Departemen keuangan terdiri dari 1 bidang, 1 divisi, dan 1 analisis bisnis.

a. Bidang Keuangan

Bidang keuangan terdiri dari 2 divisi yaitu:

1) Divisi Pembukuan

Tugas divisi pembukuan yaitu:

- a) Membuat laporan keuangan, melakukan penataan, pengarsipan bukti transaksi.
- b) Memonitor pembelian, dan penggunaan bahan atau alat kerja dan pembiayaan.

2) Divisi Piutang Dagang (*Account Receivable*)

Tugas divisi piutang dagang yaitu:

- a) Melakukan penagihan piutang kepada konsumen.
- b) Melakukan pengawasan piutang dagang konsumen dan kantor pemasaran.
- c) Menjalankan kegiatan administrasi piutang dagang.

b. Divisi Sekretariat dan *Purchasing*

Tugas divisi sekretariat dan *purchasing* yaitu:

- 1) Melayani permintaan pengadaan, pembelian barang.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan administrasi keuangan.
- 3) Melakukan pekerjaan *support* kesekretariatan untuk seluruh bagian keuangan.

c. Analisis Bisnis

Analisi bisnis bertugas melakukan analisa terhadap arus keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi untuk penyehatan keuangan perusahaan.

4. Departemen HRD-GA (*Human Resouce Departmen – General Affair*)

a. Divisi Perencanaan dan Pengembangan SDM

Tugas divisi perencanaan dan pengembangan SDM yaitu:

- 1) Menyusun strategi pengembangan kompetensi karyawan.
- 2) Melakukan pengembangan karyawan melalui program-program latihan dan program lain yang dapat mendukung peningkatan kompetensi karyawan.

- 3) Melakukan perekrutan karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

b. Divisi Kepegawaian

Tugas divisi kepegawaian yaitu:

- 1) Mengelola dan menjalankan proses pemberian kompensasi (gaji) dan fasilitas kesejahteraan karyawan.
- 2) Melakukan pengelolaan *data base* karyawan untuk keperluan pemberian kompensasi dan fasilitas kesejahteraan karyawan.
- 3) Menjalankan proses administrasi kepersonaliaian.

c. Divisi GA (*General Affair*)

Tugas divisi GA yaitu:

- 1) Bertugas mengelola sarana dan prasaran untuk mendukung proses operasional perusahaan, mengolah pelayanan kerumahtangaan dan pemeliharaan lingkungan perusahaan.
- 2) Mengelola penggunaan dan perawatan kendaraan dinas perusahaan.
- 3) Mengelola sistem keamanan aset dan lingkungan perusahaan.

5. Sistem Informasi *Management* (Setingkat Divisi)

Sistem informasi *management* terdiri dari 2 divisi yaitu *software* dan *hardware*.

a. *Software*

Tugas *Software* yaitu:

- 1) Mengelola sistem aplikasi dan/atau program-program untuk mendukung operasional perusahaan.
- 2) Mengelola pemeliharaan sistem aplikasi dan program pendukung operasional perusahaan.

b. *Hardware*

Tugas *Hardware* yaitu:

- 1) Mengelola jaringan komputer perusahaan. Mengelola sistem penyimpanan data/*server* seluruh unit kerja di perusahaan.
- 2) Mengelola penyediaan perangkat komputer dan perawatannya.

6. Sekretariat Perusahaan (Setingkat Divisi)

Tugas sekretaris perusahaan yaitu:

- a. Menjalankan kesekretariatan perusahaan dan pengelolaan dokumen-dokumen perusahaan.
- b. Mengelola kegiatan *coorporate public relation/* kehumasan.
- c. Mengelola kegiatan *coorporate sosial responbility*.

7. Internal Audit

Internal audit PT Kanisius terdiri dari seorang kepala divisi audit internal, sekretariat, dan dua orang staff internal audit. Berikut ini adalah tugas dan fungsi Internal Audit PT KANISIUS.

a. Tugas internal audit PT KANISIUS yaitu:

- 1) Melakukan proses audit atas proses bisnis yang dilakukan oleh unit-unit bisnis di perusahaan. Unit-unit bisnis ini meliputi semua bagian yang ada di perusahaan tanpa terkecuali.
- 2) Melakukan proses audit atas bagian bagian yang memang diperlukan untuk dilakukan proses audit.
- 3) Melakukan fungsi pengawasan secara periodik untuk memastikan bahwa unit unit-bisnis yang ada bisa berjalan sesuai dengan SOP dan sistem yang telah ditetapkan.
- 4) Menemukan kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan atau *fraud* dalam proses bisnis yang terjadi.
- 5) Memberikan rekomendasi-rekomendasi yang diperlukan oleh manajemen termasuk masukan-masukan mengenai hal hal baru, terobosan terobosan baru yang diperlukan oleh perusahaan.

b. Fungsi internal audit PT KANISIUS yaitu:

- 1) Menyusun dan melaksanakan audit internal tahunan di perusahaan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- 3) Melakukan pemeriksaann dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- 4) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut ke Direktur.

- 5) Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilaksanakan.
- 6) Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan internal audit yang dilakukan.
- 7) Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.



BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran tersebut dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap item terhadap skor totalnya dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah responden 27 maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,381. Dasar pengambilan keputusan uji validitas dapat dilakukan dengan 2 (cara), yaitu:

- a. Jika sig dari $r_{hitung} > 0,381$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika sig dari $r_{hitung} < 0,381$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Hasil pengujian validitas yang dilakukan dengan perangkat lunak *SPSS 16.0 for Window* disajikan pada tabel 5.1 di halaman 59 sebagai berikut:

Tabel 5.1
 Hasil Uji Validitas Peran Auditor Internal di PT KANISIUS

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,579	0,381	Valid
2	0,854	0,381	Valid
3	0,644	0,381	Valid
4	0,918	0,381	Valid
5	0,855	0,381	Valid
6	0,825	0,381	Valid
7	0,675	0,381	Valid
8	0,619	0,381	Valid
9	0,827	0,381	Valid
10	0,630	0,381	Valid
11	0,750	0,381	Valid
12	0,638	0,381	Valid
13	0,800	0,381	Valid
14	0,782	0,381	Valid
15	0,902	0,381	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.1 pengujian validitas, diketahui bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian memiliki r_{hitung} besar dari 0,381. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut adalah valid. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut layak untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan statistik perangkat lunak SPSS versi 16 menggunakan metode *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai Alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Hasil uji tersebut disajikan dalam tabel 5.2 dan tabel 5.3 halaman 60 sebagai berikut:

Tabel 5.2
 Jumlah Data yang Diproses Uji Reliabilitas

Keterangan	N	%
Valid	27	100
Tidak	0	0
Total	27	100

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 5.3
 Hasil Uji Coba Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpa	Number Of Items
0,943	15

Sumber: Data Primer diolah

Pada hasil *Output* dalam tabel 5.2 tersebut diketahui data responden yang valid sebanyak 27. Pada tabel 5.3, *output* adalah hasil uji reliabilitas yang didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,943 dengan jumlah item 15 karena lebih dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Peran Auditor Internal adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Window*. Berdasarkan ketentuan bahwa data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai Signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5% atau 0,05. Hasil uji tersebut disajikan dalam tabel 5.4 halaman 61 sebagai berikut:

Tabel 5.4
 Hasil Output yang diperoleh adalah sebagai berikut

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Jumlah	.122	27	.200	.938	27	.106

Sumber: Data Primer diolah.

Hasil output dalam tabel di atas menjelaskan bahwa nilai Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,2 > 0,05$, sehingga data dinyatakan terdistribusi secara normal.

B. Deskriptif Data

Hasil kuesioner yang diedarkan kepada 27 (dua puluh tujuh) orang karyawan Departemen Percetakan PT KANISIUS kemudian dianalisis dengan analisis persentase. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik responden yang disajikan dalam tabel-tabel berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5
 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25	92,59 %
Perempuan	2	7,41 %
Total	27	100,00 %

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.5 pada halaman 61 diketahui bahwa karyawan Departemen Percetakan PT KANISIUS terdiri dari laki-laki dengan persentase 25 orang (92,59 %) dan perempuan dengan persentase 2 orang (7,41 %).

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang disajikan pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6
 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMU	20	74,07 %
Diploma	3	11,11 %
S1	3	11,11 %
S2	1	3,70 %
Total	27	100,00 %

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa pendidikan karyawan Departemen Percetakan PT KANISIUS terdiri SMU sebesar 20 orang (74,07 %), Diploma sebesar 3 orang (11,11%), S1 sebesar 3 orang (11,11%), dan S2 sebesar 1 orang (3,70%).

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Tingkat persepsi karyawan terhadap peran auditor internal dapat diketahui melalui analisis tabel frekuensi. Kuesioner ini disusun dengan 3 kategori yang disajikan pada tabel 5.7 pada halaman 63 sebagai berikut:

Tabel 5.7
 Kategori Penyusunan Kuesioner

Pernyataan	Kategori
No. 1 - 5	Peran Auditor Internal sebagai <i>Watchdog</i>
No. 6 - 10	Peran Auditor Internal sebagai Konsultan
No. 11 – 15	Peran Auditor Internal sebagai Katalisator

Sumber : Data Primer Diolah

Penggolongan kategori ini digunakan untuk menentukan persepsi karyawan terhadap peran auditor internal di Departemen Percetakan PT KANISIUS dengan 5 jenis tanggapan yang disajikan di tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8
 Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Tahu (TS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2001: 87)

Berikut adalah tanggapan responden terhadap peran auditor internal sebagai *watchdog* yang disajikan pada tabel 5.9 sebagai berikut:

Tabel 5.9
 Tanggapan Responden terhadap peran auditor internal sebagai *watchdog*

No	Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai <i>Watchdog</i>										Total
	STS	%	TS	%	TT	%	S	%	SS	%	
1	5	18,52	13	48,15	2	7,41	6	22,22	1	3,70	27
2	0	0,00	3	11,11	4	14,81	15	55,56	5	18,52	27
3	0	0,00	0	0,00	2	7,41	19	70,37	6	22,22	27
4	1	3,70	5	18,52	3	11,11	13	48,15	5	18,52	27
5	1	3,70	4	14,81	2	7,41	12	44,44	8	29,63	27
Σ	7		25		13		65		25		

Sumber: Data Primer diolah

Keterangan Tabel:

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
TT	: Tidak Tahu
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 5.9 pada halaman 63, pernyataan no. 1 menunjukkan bahwa dari 5 orang (18,52 %) sangat tidak setuju, 13 orang (48,15%) tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak tahu, 6 orang (22,22%) setuju, dan 1 orang (3,70%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 2 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 orang (11,11%) tidak setuju, 4 orang (14,81%) tidak tahu, 15 orang (55,56%) setuju, dan 5 orang (18,52%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 3 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak tahu, 19 orang (70,37%) setuju, dan 6 orang (22,22%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 4 menunjukkan bahwa dari 5 orang (18,52 %) sangat tidak setuju, 1 orang (3,70%) tidak setuju, 3 orang (11,11%) tidak tahu, 13 orang (48,15%) setuju, dan 5 orang (18,52%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 5 menunjukkan bahwa dari 1 orang (3,70%) sangat tidak setuju, 4 orang (14,81%) tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak tahu, 12 orang (44,44%) setuju, dan 8 orang (29,63%) sangat setuju.

Berikut ini tanggapan responden terhadap peran auditor internal sebagai konsultan yang disajikan pada tabel 5.10 halaman 65 sebagai berikut:

Tabel 5.10
 Tanggapan Responden terhadap peran auditor internal sebagai konsultan

No	Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan										Total
	STS	%	TS	%	TT	%	S	%	SS	%	
6	1	3,70	3	11,11	2	7,41	11	40,74	10	37,04	27
7	0	0,00	1	3,70	3	11,11	14	51,85	9	33,33	27
8	0	0,00	0	0,00	2	7,41	13	48,15	12	44,44	27
9	0	0,00	3	11,11	3	11,11	11	40,74	10	37,04	27
10	0	0,00	1	3,70	2	7,41	12	44,44	12	44,44	27
Σ	1		8		12		61		53		

Sumber: Data Diolah Primer

Keterangan Tabel:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TT : Tidak Tahu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 5.10, pernyataan no. 6 menunjukkan bahwa dari 1 orang (3,70%) sangat tidak setuju, 3 orang (11,11%) tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak tahu, 11 orang (40,74%) setuju, dan 10 orang (37,04%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 7 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang (3,70%) tidak setuju, 3 orang (11,11%) tidak tahu, 11 orang (40,74%) setuju, dan 9 orang (33,33%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 8 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak tahu, 13 orang (48,15%) setuju, dan 12 orang (44,44%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 9 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 orang (11,11%) tidak setuju, 3 orang (11,11%) tidak tahu, 14 orang (51,85%) setuju, dan 10 orang (37,04%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 10 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang (3,70%) tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak tahu, 12 orang (44,44%) setuju, dan 12 orang (44,44%) sangat setuju.

Berikut ini tanggapan responden terhadap peran auditor internal sebagai katalisator yang disajikan pada tabel 5.11 sebagai berikut:

Tabel 5.11
 Tanggapan Responden terhadap peran auditor internal sebagai katalisator

No	Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator										Total
	STS	%	TS	%	TT	%	S	%	SS	%	
11	0	0,00	2	7,41	4	14,81	14	51,85	7	25,93	27
12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	13	48,15	14	51,85	27
13	0	0,00	2	7,41	0	0,00	15	55,56	10	37,04	27
14	0	0,00	2	7,41	2	7,41	14	51,85	9	33,33	27
15	1	3,70	4	14,81	6	22,22	6	22,22	10	37,04	27
Σ	1		10		12		62		50		

Sumber: Data Diolah Primer

Keterangan Tabel:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TT : Tidak Tahu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 5.11, pernyataan no. 11 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak setuju, 4 orang (14,81%) tidak tahu, 14 orang (51,85%) setuju, dan 7 orang (25,93%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 12 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju, dan tidak tahu, sementara 13 orang (48,15%) setuju, dan 14 orang (51,85%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 13 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak setuju, tidak ada yang menyatakan tidak tahu, 15 orang (55,56%) setuju, dan 10 orang (37,04%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 14 menunjukkan bahwa dari tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak setuju, 2 orang (7,41%) tidak tahu, 14 orang (51,85%) setuju, dan 9 orang (33,33%) sangat setuju.

Pada pernyataan no. 15 menunjukkan bahwa dari 1 orang (3,70%) sangat tidak setuju, 4 orang (14,81%) tidak setuju, 6 orang (22,22%) tidak tahu, 6 orang (22,22%) setuju, dan 10 orang (37,04%) sangat setuju.

Berikut ini tanggapan responden terhadap peran auditor internal sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalisator yang disajikan pada tabel 5.12 sebagai berikut:

Tabel 5.12
 Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal

Tanggapan	Bobot	Watchdog	Nilai	Konsultan	Nilai	Katalisator	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7
STS	1	7	7	1	1	1	1
TS	2	25	50	8	16	10	20
TT	3	13	39	12	36	12	36
S	4	65	260	61	244	62	248
SS	5	25	125	53	265	50	250
Total		135	481	135	562	135	555

Sumber: Data Diolah Primer

Keterangan Tabel:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- TT : Tidak Tahu
- S : Setuju

SS : Sangat Setuju
 Kolom 3 diperoleh dari : Kolom 1 x Kolom 2
 Kolom 5 diperoleh dari : Kolom 1 x Kolom 4
 Kolom 7 diperoleh dari : Kolom 1 x Kolom 6

Peran auditor internal yang paling berperan di Departemen Percetakan PT KANISIUS. Berdasarkan hasil pengelompokan total skor dari setiap peran yang disajikan pada tabel 5.12 pada halaman 67 yang didapatkan dari responden maka akan diuji menggunakan analisis perbandingan rata-rata *non-parametrik* menggunakan uji *Kruskal-Wallis* dengan bantuan *SPSS 16.0 for window*. Tabel 5.13 adalah hasil dari analisis perbandingan rata-rata *non-parametrik* dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* untuk melihat peran manakah yang paling berperan di Departemen Percetakan PT KANISIUS.

Berikut ini hasil uji *Kurskal-Wallis* pada peran auditor internal yang disajikan pada tabel 5.13 sebagai berikut:

Tabel 5.13 Uji *Kruskal-Wallis* pada Peran Auditor Internal

Peran Auditor Internal		N	Mean Rank
Skor	<i>Watchdog</i>	27	33.93
	Konsultan	27	44.56
	Katalisator	27	44.52
	Total	81	

Sumber: Data Diolah Primer

Berdasarkan tabel 5.13 diperoleh hasil *mean rank* dari setiap peran auditor internal. Peran sebagai *watchdog* mempunyai *mean rank* 33,93 (tiga puluh tiga koma sembilan puluh tiga), peran auditor internal sebagai konsultan mempunyai *mean rank* 44,56 (empat puluh empat koma lima enam), dan

peran auditor internal sebagai katalisator mempunyai *mean rank* 44,52 (empat puluh empat koma lima dua). Hasil pengujian *Kruskal-Wallis* menunjukkan *mean rank* yang berbeda-beda untuk setiap peran. *Mean rank* yang memiliki nilai tinggi menandakan banyak responden yang setuju terhadap peran auditor internal. Hasil analisis perbandingan *mean rank* tersebut kemudian dibuat tabel rangking peran auditor internal yang paling berperan dari peran dengan total nilai dan *mean rank* tertinggi ke peran dengan total nilai dan *mean rank* paling rendah. Total nilai dan *mean rank* yang paling tinggi merupakan peran yang paling berperan di Departemen Percetakan PT KANISIUS.

Berikut ini rangking peran auditor internal yang disajikan pada tabel 5.14 sebagai berikut:

Tabel 5.14 Rangking Peran Auditor Internal

No	Peran	Total Skor	<i>Mean Rank</i>
1	Konsultan	562	44,56
2	Katalisator	555	44,52
3	<i>Watchdog</i>	481	33,93

Sumber: Data Diolah Primer

Berdasarkan tabel 5.14, peran auditor internal sebagai konsultan memiliki nilai yang tinggi yaitu 562 dan *mean rank* 44,56, kemudian diikuti sebagai katalisator sebesar 555 dan *mean rank* 44,52, dan terakhir sebagai *watcdog* sebesar 481 dan *mean rank* 33,93. Hal ini menunjukkan bahwa peran auditor internal sebagai konsultan merupakan peran yang penting berdasarkan tanggapan responden.

D. Pembahasan

Peran auditor mengalami perkembangan tidak hanya berperan sebagai *watchdog*/pengawas tetapi juga berkembang sebagai konsultan dan katalisator. Peran auditor yang terus berkembang menyebabkan perkembangan persepsi di kalangan karyawan.

Berdasarkan tabel 15, sebanyak 27 (dua puluh tujuh) responden menanggapi peran auditor internal sebagai *watchdog* dengan total 135 (seratus tiga puluh lima) tanggapan dan total nilai 481 (empat ratus delapan puluh satu) dari 5 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 1 sampai nomor 5. Sebanyak 7 tanggapan responden sangat tidak setuju dengan nilai 7 (tujuh), 25 tanggapan responden menyatakan tidak setuju dengan nilai 50 (lima puluh), 13 tanggapan responden menyatakan tidak tahu dengan nilai 39 (tiga puluh sembilan), 65 tanggapan responden menyatakan setuju dengan nilai 260 (dua ratus enam puluh), dan 25 tanggapan responden menyatakan sangat setuju dengan nilai 125 (seratus dua puluh lima).

Sebagian besar karyawan di Departemen Percetakan PT KANISIUS setuju dengan peran auditor internal sebagai *watchdog* dimana dalam menjalankan peran ini, auditor bertugas sebagai pengawas. Fokus dasar yang dilakukan oleh auditor internal untuk memastikan ketaatan/kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan, atau kebijakan yang telah ditetapkan di Departemen Percetakan PT KANISIUS. Peran yang dijalankan oleh auditor internal membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap

pelaksanaan dan perkembangan prosedur-prosedur yang ada di dalam Departemen Percetakan PT KANISIUS.

Berdasarkan tabel 15, sebanyak 27 (dua puluh) responden menanggapi peran auditor internal sebagai konsultan dengan total 135 (seratus tiga puluh lima) tanggapan dan total nilai 562 (lima ratus enam puluh dua) dari 5 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 6 sampai nomor 10. Sebanyak 1 tanggapan responden sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu), 8 tanggapan responden menyatakan tidak setuju dengan nilai 16 (enam belas), 12 tanggapan responden menyatakan tidak tahu dengan nilai 36 (tiga puluh enam), 61 tanggapan responden menyatakan setuju dengan nilai 244 (dua ratus empat puluh empat) dan 53 tanggapan responden menyatakan sangat setuju dengan nilai 265 (dua ratus enam puluh lima).

Seiring dengan berjalannya waktu, peran auditor bergeser ke arah mitra bagi karyawan yaitu konsultan. Auditor internal membantu memberikan masukan atau pendapat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh karyawan dan perusahaan serta pengolahan sumber daya perusahaan. Persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai konsultan mendapatkan tanggapan yang positif dari karyawan Departemen Percetakan PT KANISIUS. Hal ini terjadi karena auditor internal PT KANISIUS berperan memberikan rekomendasi pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh karyawan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, auditor internal juga diharapkan membantu pihak manajemen dalam menilai dan mengevaluasi kegiatan perusahaan dengan tujuan perusahaan menghasilkan pelayanan atau produk dengan mutu

yang baik. Hal ini meningkatkan kegiatan perusahaan berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan tabel 15, sebanyak 27 (dua puluh) responden menanggapi peran auditor internal sebagai katalisator dengan total 135 (seratus tiga puluh lima) tanggapan dan total nilai 562 (lima ratus enam puluh dua) dari 5 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 11 sampai nomor 15. Sebanyak 1 tanggapan responden sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu), 10 tanggapan responden menyatakan tidak setuju dengan nilai 20 (dua puluh), 12 tanggapan responden menyatakan tidak tahu dengan nilai 36 (tiga puluh enam), 62 tanggapan responden menyatakan setuju dengan nilai 248 (dua ratus empat puluh delapan) dan 50 tanggapan responden menyatakan sangat setuju dengan nilai 250 (dua ratus lima puluh).

Era globalisasi saat ini menyebabkan setiap pelaku usaha harus mengetahui risiko yang akan dihadapi. Hal ini menyebabkan perusahaan menerapkan audit internal berbasis risiko (*risk based internal audit*). Risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari dalam perusahaan seperti keterbatasan sumber daya manusia tetapi juga risiko dari luar seperti semakin banyaknya perusahaan pesaing atau kompetitor.

Persepsi karyawan terhadap peran auditor internal di PT KANISIUS terutama Departemen Percetakan menyatakan setuju dengan peran auditor internal sebagai katalisator. Hal ini memungkinkan auditor internal membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam

pencapaian tujuan perusahaan dan penilaian jangka panjang perusahaan terkait dengan memenuhi kepuasan konsumen dan pemegang saham.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab VI ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

A. Kesimpulan

Peran auditor internal yang sangat berperan di Departemen Percetakan PT KANISIUS adalah peran auditor internal sebagai konsultan berdasarkan total nilai yaitu 562 (lima ratus enam puluh dua) dan *mean rank* 44,56 (empat puluh empat koma lima puluh enam) kemudian diikuti dengan peran auditor internal sebagai katalisator dengan total nilai 555 (lima ratus lima puluh lima) dan *mean rank* 44,52 (empat puluh empat koma lima puluh dua), dan terakhir peran auditor internal sebagai *watchdog* dengan skor 481 (empat ratus delapan puluh satu) dan *mean rank* 33,93 (tiga puluh tiga koma sembilan tiga).

B. Keterbatasan Penelitian

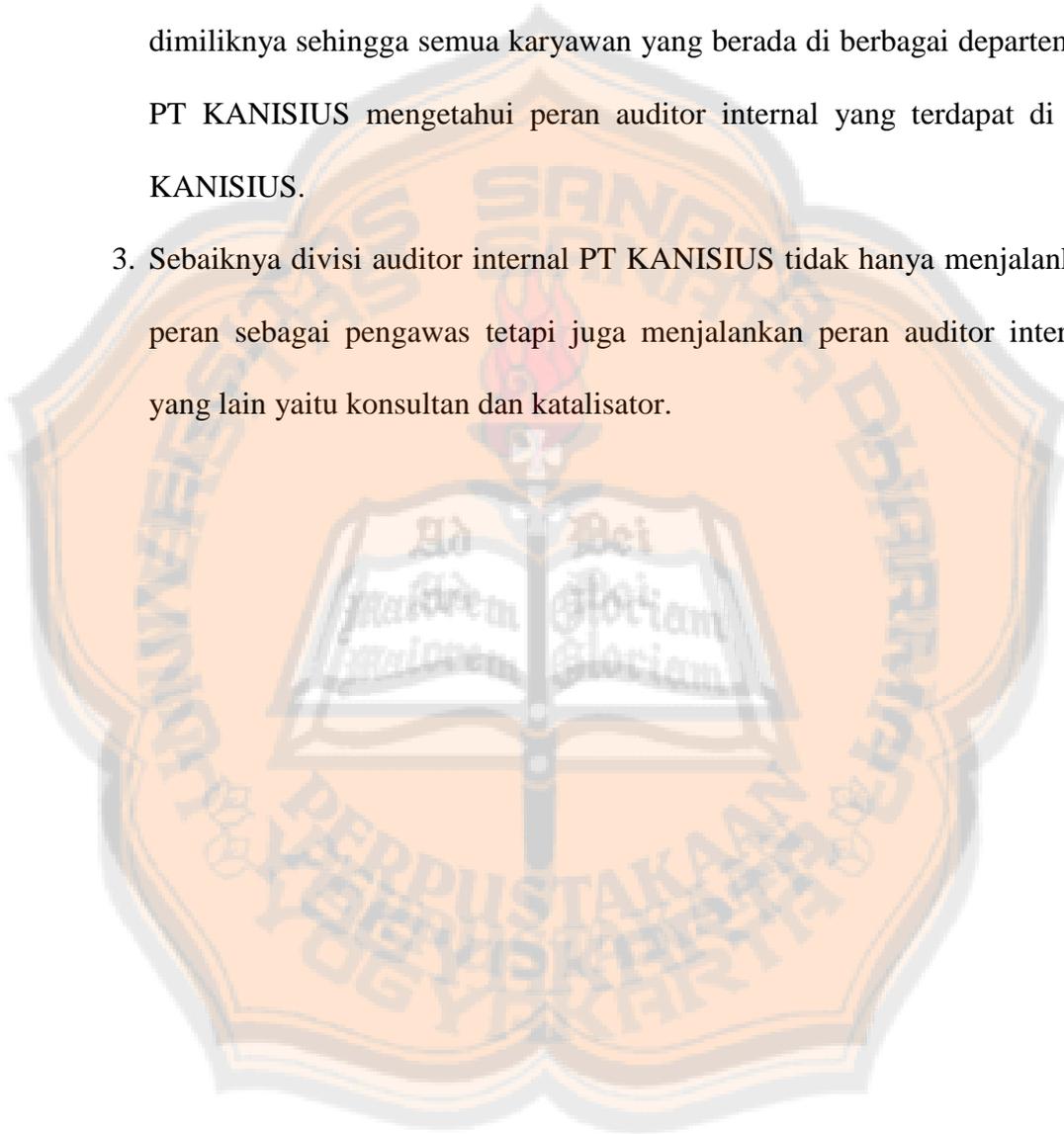
Keterbatasan yang ditemui selama penelitian dilaksanakan adalah tidak semua karyawan Departemen Percetakan PT KANISIUS dapat menjadi responden dalam penelitian ini karena hanya karyawan di struktural yang langsung diaudit oleh auditor internal PT KANISIUS.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran :

1. Manajemen PT KANISIUS menambah jumlah staf auditor internal sehingga semua departemen yang terdapat di PT KANISIUS dapat diaudit.

2. Responden telah memahami dengan baik terhadap peran auditor internal terutama Departemen Percetakan PT KANISIUS. Pihak manajemen PT KANISIUS sebaiknya meningkatkan kinerja auditor internal yang dimilikinya sehingga semua karyawan yang berada di berbagai departemen PT KANISIUS mengetahui peran auditor internal yang terdapat di PT KANISIUS.
3. Sebaiknya divisi auditor internal PT KANISIUS tidak hanya menjalankan peran sebagai pengawas tetapi juga menjalankan peran auditor internal yang lain yaitu konsultan dan katalisator.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wuryan. 2008. *Audit Internal*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Relabilitas dan Validitas*. Edisi Ketiga. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hardy, Malcolm dan Steve Heyes. 1985. *Pengantar Psikologi*. Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik (Statistika Deskriptif)*. Edisi Kedua. Bumi Aksara, Jakarta
- Jusup, Al.Haryono. 2001. *Auditing*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Kumaat, Valery G. 2010. *Internal Audit*. Erlangga. Jakarta
- Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Auditor Internal*. Yayasan Pendidikan Internal Auditor, Jakarta.
- Ling, Jonathan dan Jonthan Catling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Erlangga, Jakarta
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Priantinah, Denies dan Megasari Chitra Adhisty. 2012. *Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Rawung, Dendy Ronald. 2007. "Persepsi Karyawan Terhadap Peranan Auditor Internal". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Dharma. Yogyakarta
- Sawyer, Lawrence, Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. 2005. *Internal Auditing*. Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta

- Simbolon, Harry Adrian. 2010. "Paradigma Baru Internal Audit". <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/11/03/paradigma-baru-internal-audit/>. Diakses tanggal 6 Desember 2013
- Solso, Robert L. Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin. 2008. *Psikologi Kognitif*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pustakan Setia, Bandung.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi, Surabaya.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tampubolo, Robert. 2005. *Risk and Systems-Based Internal Auditing*. Gramedia, Jakarta
- Tjahyono, Benhard. 2010. "Analisis Peran Audit Internal Di Peguruan Tinggi Swasta". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Tugiman, Hiro. 1996. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius, Yogyakarta.
- _____, Hiro. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta



LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Kuesioner

Permohonan Menjadi Responden

Hal : Permohonan untuk menjadi responden

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya adalah mahasiswa Program Sarjana (Strata 1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penelitian yang saya lakukan berjudul “Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal”, Studi kasus di PT KANISIUS.

Dengan surat ini, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal”, Studi kasus PT KANISIUS. Berdasarkan etika penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiannya dan digunakan semata-mata untuk penelitian ini.

Demikian permohonan ini saya buat, atas partisipasi dan kemurahan hati yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan, saya menghaturkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014
Hormat Saya

Pebriyanto

KUESIONER

1. Nama : _____
2. No. Responden : _____
3. Usia : _____ tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Pendidikan Terakhir : SMU S1 S3
Diploma S2
6. Bagian/Departemen : _____
7. Jabatan : _____
8. Masa Kerja : _____ tahun

Petunjuk Pengisian

Silakan memberikan **tanda silang (x)** pada salah satu alternatif yang telah disediakan.

Petunjuk Pengisian

Silakan memberikan **tanda silang (x)** pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan tanggapan atau penilaian anda. Bentuk tanggapan/penilaian yang Anda pilih sebagai berikut :

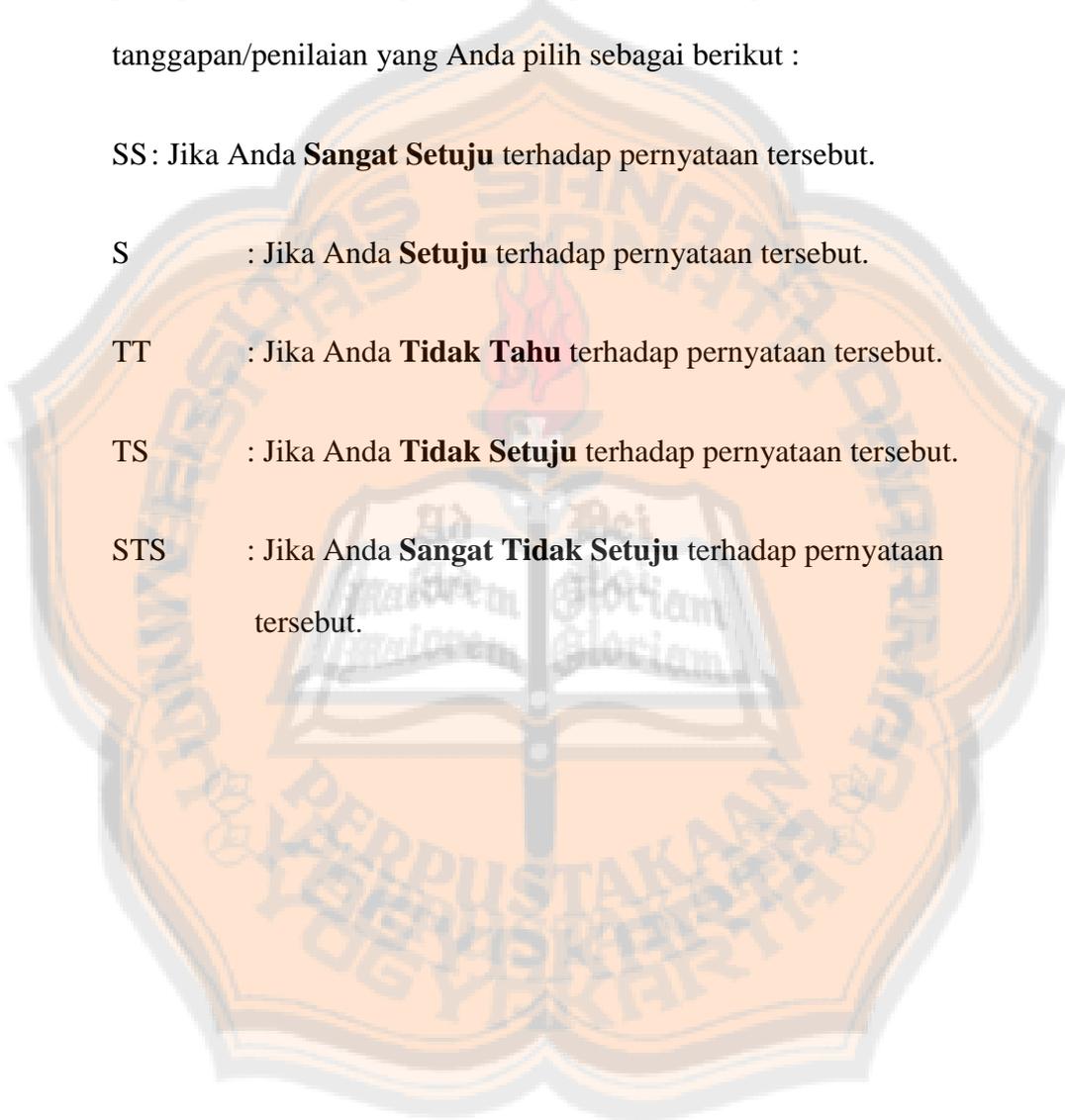
SS: Jika Anda **Sangat Setuju** terhadap pernyataan tersebut.

S : Jika Anda **Setuju** terhadap pernyataan tersebut.

TT : Jika Anda **Tidak Tahu** terhadap pernyataan tersebut.

TS : Jika Anda **Tidak Setuju** terhadap pernyataan tersebut.

STS : Jika Anda **Sangat Tidak Setuju** terhadap pernyataan tersebut.



No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	TT	S	SS
Peran auditor internal sebagai Watchdog						
1	Auditor internal berperan sebagai mata dan telinga manajemen.					
2	Auditor internal mengawasi dokumen yang masuk dan yang keluar dari setiap divisi.					
3	Auditor internal selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi dengan dokumen setiap divisi.					
4	Auditor internal mengawasi kinerja setiap divisi di dalam perusahaan.					
5	Auditor internal selalu mengawasi kepatuhan karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan yang ada.					
Peran auditor internal sebagai Konsultan						
6	Auditor internal selalu memberikan masukan atau solusi untuk setiap masalah yang terjadi di dalam kegiatan operasional perusahaan.					
7	Auditor internal memberikan jasa konsultasi dalam pencapaian tujuan perusahaan.					
8	Auditor internal berkonsultasi dengan pihak manajemen mengenai standar operasional perusahaan.					
9	Auditor internal menerima setiap kritik dan saran yang bersifat profesional dari karyawan yang ditujukan kepadanya demi kemajuan perusahaan dengan positif.					
10	Auditor internal berperan sebagai mitra manajemen dan karyawan.					
Peran auditor internal sebagai Katalisator						
11	Auditor internal terlibat dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategis perusahaan.					
12	Auditor internal menganalisis aktivitas tertentu dalam perusahaan yang mengarah ke arah penyimpangan yang merugikan perusahaan.					

13	Auditor internal melakukan observasi di setiap divisi dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pekerjaan di setiap divisi.					
14	Auditor internal membantu mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.					
15	Auditor internal melakukan evaluasi bersama karyawan mengenai target yang sudah dicapai dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.					

Terima kasih atas kesediaan Anda telah meluangkan waktu untuk mengisi mengisi kuesinoner ini.





LAMPIRAN II

Uji Validitas

	Sig. (2-tailed)	.256	.000	.001	.000		.000	.050	.013	.003	.033	.000	.002	.000	.001	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No6	Pearson Correlation	.224	.731**	.585**	.843**	.890**	1	.362	.346	.594**	.366	.558**	.504**	.692**	.569**	.855**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.262	.000	.001	.000	.000		.064	.077	.001	.061	.002	.007	.000	.002	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No7	Pearson Correlation	.510**	.440*	.413*	.609**	.381*	.362	1	.676**	.604**	.761**	.243	.385*	.381*	.387*	.653**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.007	.022	.032	.001	.050	.064		.000	.001	.000	.223	.047	.050	.046	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No8	Pearson Correlation	.500**	.546**	.403*	.551**	.473*	.346	.676**	1	.476*	.476**	.313	.458*	.288	.281	.478*	.619**
	Sig. (2-tailed)	.008	.003	.037	.003	.013	.077	.000		.012	.012	.112	.016	.145	.156	.012	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No9	Pearson Correlation	.593**	.634**	.357	.611**	.555**	.594**	.604**	.476*	1	.643**	.645**	.423*	.724**	.736**	.712**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.068	.001	.003	.001	.001	.012		.000	.000	.028	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No10	Pearson Correlation	.239	.479*	.355	.544**	.411*	.366	.761**	.476*	.643**	1	.308	.278	.324	.416*	.650**	.630**

	Sig. (2-tailed)	.231	.012	.070	.003	.033	.061	.000	.012	.000		.119	.161	.100	.031	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No11	Pearson Correlation	.412*	.708**	.519**	.628**	.701**	.558**	.243	.313	.645**	.308	1	.488**	.744**	.750**	.504**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.006	.000	.000	.002	.223	.112	.000	.119	.010	.000	.000	.000	.007	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No12	Pearson Correlation	.472*	.481*	.414*	.588**	.567**	.504**	.385*	.458*	.423*	.278	.488**	1	.556**	.307	.531**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.013	.011	.032	.001	.002	.007	.047	.016	.028	.161	.010	.003	.119	.004	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No13	Pearson Correlation	.444*	.662**	.370	.663**	.634**	.692**	.381*	.288	.724**	.324	.744**	.556**	1	.813**	.687**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.057	.000	.000	.000	.050	.145	.000	.100	.000	.003	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No14	Pearson Correlation	.446*	.700**	.387*	.658**	.617**	.569**	.387*	.281	.736**	.416*	.750**	.307	.813**	1	.657**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.046	.000	.001	.002	.046	.156	.000	.031	.000	.119	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
No15	Pearson Correlation	.350	.738**	.589**	.873**	.813**	.855**	.653**	.478*	.712**	.650**	.504**	.531**	.687**	.657**	1	.902**

	Sig. (2-tailed)	.074	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.007	.004	.000	.000		.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Jumlah	Pearson Correlation	.579**	.854**	.644**	.918**	.855**	.825**	.675**	.619**	.827**	.630**	.750**	.638**	.800**	.782**	.902**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN III
Uji Reliabilitas

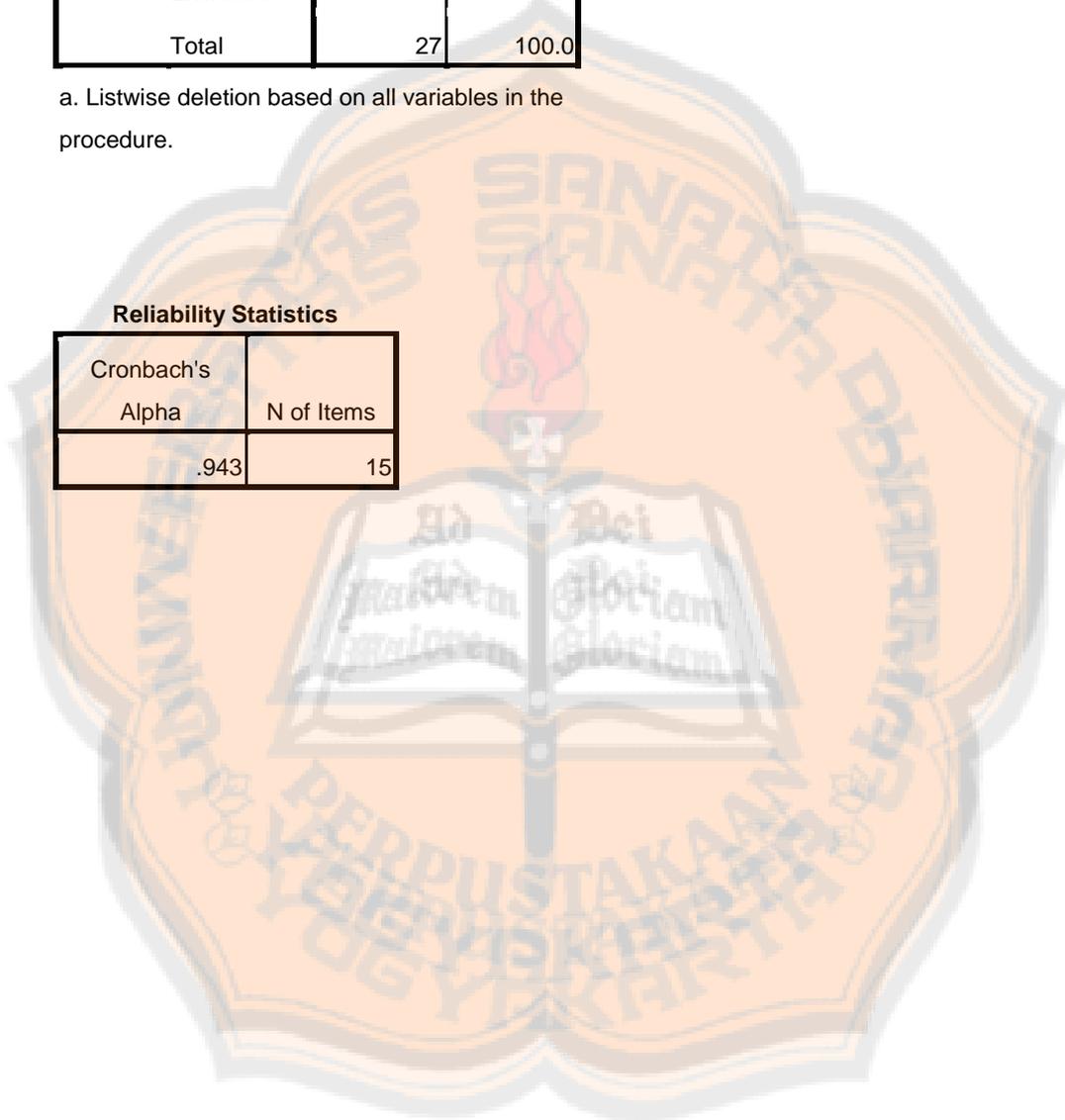
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	15





LAMPIRAN IV

Uji Normalitas

Case Processing Summary

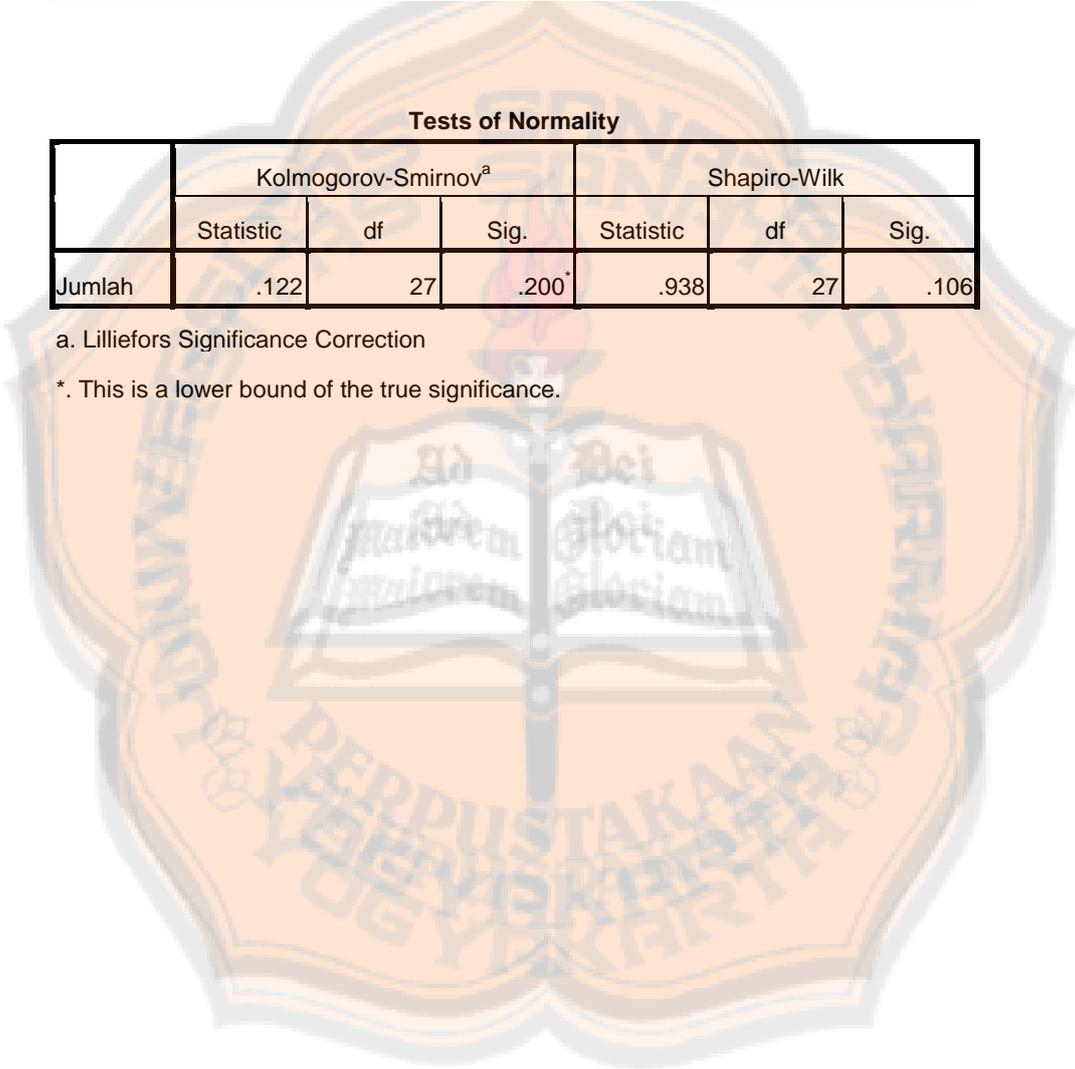
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah	.122	27	.200*	.938	27	.106

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.





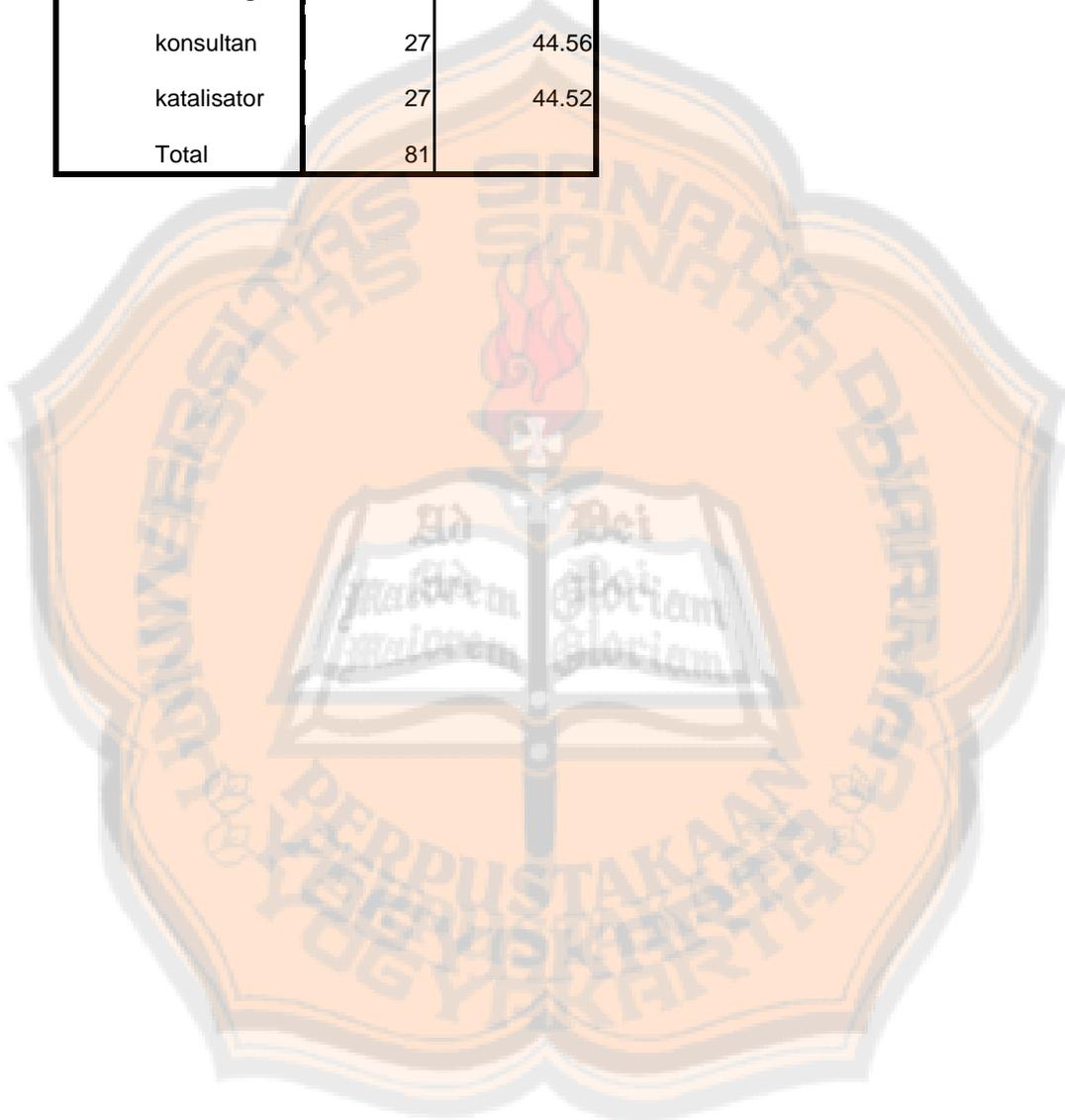
LAMPIRAN V

Mean Rank

Kruskal-Wallis Test

Ranks

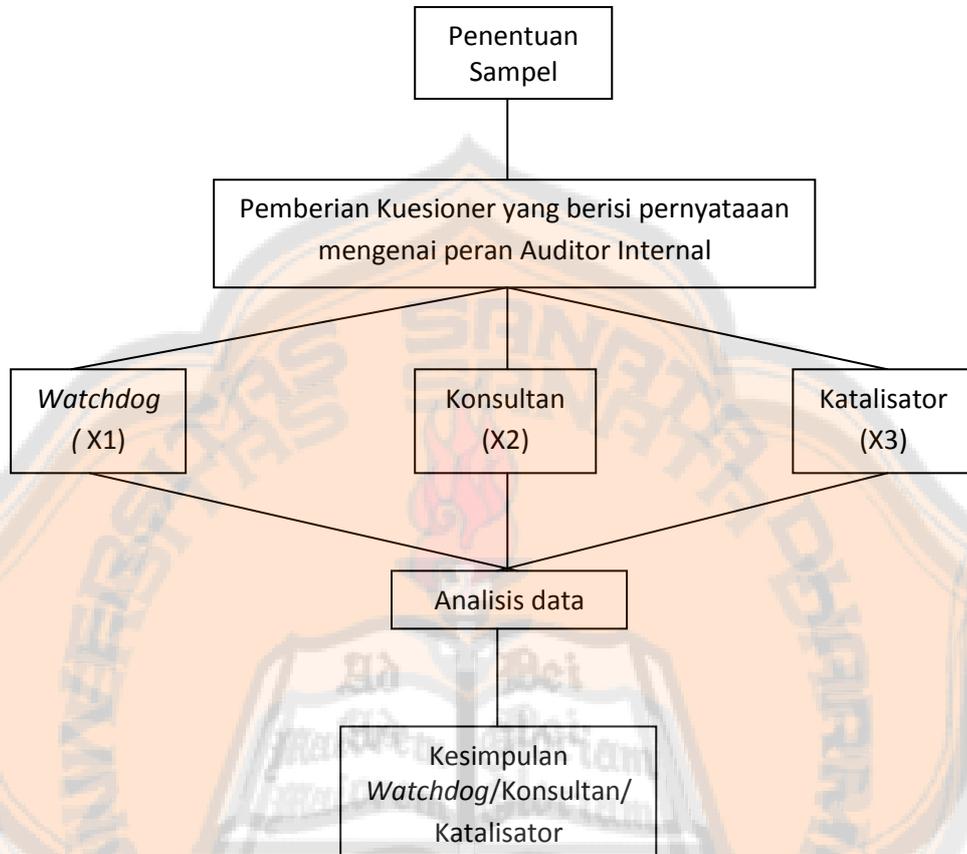
peran	N	Mean Rank
nilai		
watchdog	27	33.93
konsultan	27	44.56
katalisator	27	44.52
Total	81	





LAMPIRAN VI
Desain Penelitian

Desain Penelitian





LAMPIRAN VI
Surat Keterangan
Penelitian dan
Nota
Kesepahaman
Tentang Penelitian



SURAT KETERANGAN
No.803/SDM/RB/VIII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VM. Murwaningsih
Jabatan : Manajer SDM & Sarpras
Nama Perusahaan : PT KANISIUS
Alamat : Jl. Cempaka 9, Deresan Yogyakarta

Menerangkan bahwa, mahasiswa di bawah ini :

Nama : Pebriyanto
No. Induk Mhs. : 102114038
Program studi : Akuntansi
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta
Alamat kampus : Mrican Tromolpos 29 Yogyakarta 55002

Telah melaksanakan penelitian di PT KANISIUS bagian Internal Audit yang berlangsung pada bulan April 2014.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas kepercayaan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2014
PT KANISIUS



VM. Murwaningsih
Manajer SDM & Sarpras

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**NOTA KESEPAHAMAN
TENTANG PENELITIAN / PKL / KERJA PRAKTEK
DI LINGKUNGAN PT KANISIUS**

NAMA : Pebriyanto
ALAMAT : Jl. Nusa Indah No. 120C RT 04 RW 57 Sambilegi Baru Lor
Depok Sleman
JURUSAN : Ekonomi - Akuntansi
UNIVERSITAS / SEKOLAH : Universitas Sanata Dharma

Kegiatan :

Berikan tanda

Penelitian

PKL

Magang

Kerja Praktek

Sasaran kegiatan :

*Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal Dalam Perusahaan.
Studi Kasus PT. Kanisius.*

Catatan: Dibatasi pada Departemen Percetakan.

(diisi judul penelitian apabila kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan penelitian, sedangkan untuk magang / PKL / kerja praktek diisi nama divisi yang menjadi sasaran kegiatan)

Ketentuan bagi Perusahaan

- 1) Perusahaan memberikan data atau dokumen atau keterangan sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa / Siswa dalam batasan tertentu sesuai dengan ketentuan perusahaan tentang jenis data atau dokumen atau keterangan yang diperkenankan untuk dipublikasikan.
- 2) Perusahaan akan menunjuk pendamping, yang bertugas selaku pembimbing Mahasiswa / Siswa selama kegiatan Penelitian / PKL / Praktek Kerja berlangsung.
- 3) Perusahaan melakukan penempatan terhadap mahasiswa / siswa dengan melihat kesesuaian antara judul penelitian atau program studi siswa dengan departemen atau divisi di PT KANISIUS

Ketentuan Kegiatan Penelitian / PKL / Kerja Praktek

- 1) Mahasiswa / siswa tidak diperkenankan menggunakan data atau informasi yang diperoleh selama kegiatan Penelitian / PKL / Kerja Praktek berlangsung selain untuk kepentingan penyusunan laporan sesuai judul yang diajukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2) Selama kegiatan Penelitian / PKL / Kerja Praktek berlangsung, siswa / mahasiswa tidak diperkenankan mengambil data / dokumen kerja / formulir-formulir pendukung / dokumen perusahaan dalam bentuk apapun milik perusahaan tanpa seizin perusahaan.
- 3) Mahasiswa / siswa wajib mengumpulkan hasil Penelitian / PKL / Praktek Kerja Praktek kepada perusahaan sebelum laporan final, paling lambat 3 hari sebelum laporan tersebut disahkan oleh pihak pembimbing dari sekolah / fakultas.
- 4) Mahasiswa / siswa wajib mengumpulkan data diri pada saat hari pertama Penelitian / PKL / Magang / Kerja Praktek di PT KANISIUS.
- 5) Mahasiswa wajib mengganti biaya administrasi kepada Perusahaan selama kegiatan Penelitian berlangsung sebesar Rp.150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah).
- 6) Mahasiswa / Siswa mengganti biaya makan kepada Perusahaan selama kegiatan PKL / Kerja Praktek berlangsung sebesar Rp. 75.000,- (tujuh puluh lima ribu rupiah) per bulan.
- 7) Mahasiswa / siswa wajib menjaga sarana-sarana kerja atau benda-benda inventaris perusahaan. Segala bentuk penggantian terhadap kerusakan sarana-sarana kerja atau benda-benda inventaris perusahaan karena kesengajaan ataupun ketidak sengajaan yang dilakukan oleh Mahasiswa / Siswa selama masa penelitian / PKL / Kerja Praktek dibebankan kepada Mahasiswa / Siswa yang bersangkutan.
- 8) Mahasiswa / siswa wajib menjaga sikap dan tingkah laku selama menjalankan kegiatan Penelitian / PKL / Magang / Kerja Praktek di PT KANISIUS.

Ketentuan Sekolah Penyelenggara Penelitian / PKL / Kerja Praktek

(Khusus bagi Sekolah)

Kegiatan PKL / Kerja Praktek merupakan program resmi yang diselenggarakan oleh sekolah, maka pihak sekolah bertanggung jawab secara penuh terhadap segala tindakan siswa yang dilakukan dalam lingkungan perusahaan serta akibat yang ditimbulkan, seketika atau sesudah kegiatan PKL / Kerja Praktek berlangsung.

PERSETUJUAN PIHAK PERTAMA (Perusahaan)

DITERIMA

DITOLAK

Departemen Direksi
Divisi Audit Internal


(.....Surya.....)
Penanggungjawab


(.....Renbang SDM.....)
Renbang SDM

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSETUJUAN PIHAK KE DUA (MAHASISWA / SEKOLAH DAN LEMBAGA PENDIDIKAN)

Setelah saya membaca ketentuan tersebut di atas, saya sepakat untuk menjalankan segala ketentuan sebagai peraturan yang mengikat selama kegiatan Penelitian / PKL / Magang / Kerja Praktek berlangsung.



.....Pebriyanto.....
(Mahasiswa / Siswa)



Dra. YFM. Gién. Agustowansari, M.M., AUL.
(Dosen / Guru Pendamping)
Jabatan

